



IDENTITAS NASIONALISME INTEGRITAS

Daftar Isi | Table Of Content

SUSUNAN REDAKSI *Editorial Board*

Pelindung / Chairmant

Rektor Unhan
Letnan Jendral TNI Dr (Cand)
I Wayan Midhio, M.Phil

Pengarah / Directors

Wakil Rektor II Unhan
Laksda TNI Ir Rusmali Anggawiria, M.Pd

Penanggung Jawab / Custodian

Kepala Biro Umum Universitas Pertahanan
Brigjen TNI Bambang Chrishardianto, S.I.P, M.M,
M.Si (Han)

Pemimpin Redaksi / Editor-In-Chief

Kabag Humas & TU Biro Umum Unhan
Sri Murtiana, S.Sos, M.M

Pembuat Artikel / Writers

Kolonel Inf I Nyoman Nastra
Kolonel Kav Mitro Prihantoro, S.AP., M.Sc
Pembina TK. I IV/b M. Soeharto Agung S, S.E.,
M.M.(Han)
Letkol Caj Drs. I Nyoman Astawa, M.Si
Mayor Tek Novky Asmoro, S.T., M.Si (Han)

Sekretaris / Secretary

Penata Tk. I III/d Drs. Jaenal Abidin

Desain Grafis / Fotografer Graphic Designer / Photographer

Mayor Inf Karsono
Mayor Kav M. Toha

Penyunting / Editor

Penata III/c Susi Ernawati
Mayor Cpm Dwi Handoyo

Sekretariat / Administrasi Secretariat / Administration

Mayor Caj Harno, S.Ag
Penda Tk I III/b Siti Thoharoh
Penda Tk I III/b Suharno
Penda Tk I III/b Munawaroh
Pengatur II/d Siswanto

Diterbitkan Oleh / Publisher

Humas Universitas Pertahanan
Kawasan IPSC Sentul - Bogor
Telp : 021-8795 1555 - psw 7211
Email : humas@idu.ac.id
dwihandoyohan@yahoo.co.id

01. Daftar Isi

LAPORAN UTAMA

02. Unhan Sukses Raih Akreditasi Institusi "A"

LAPORAN KHUSUS

06. Dies Natalis Unhan Ke-8, Unhan Mencetak Kader Intelektual Bela Negara Siap Menuju World Class University

BERITA LAINNYA

- 10. Para Pemimpin Lembaga, Para Gubernur dan Duta Besar Negara Asing Berikan Kuliah Umum bagi Mahasiswa Unhan
- 16. Unhan Aktif Jalin Kerjasama Bidang Tridharma Perguruan Tinggi
- 18. Mahasiswa Unhan Laksanakan KKDN (Kuliah Kerja Dalam Negeri) dan KKLN (Kuliah Kerja Luar Negeri)
- 22. Dua Mahasiswa Unhan Berhasil Raih Juara III di Asian Youth Innovation Technology 2017
- 24. Konsep Perang Semesta Berciri Kesadaran Bela Negara Modalitas Bangsa yang Ampuh Untuk Tangkal Ancaman Keutuhan dan Integritas NKRI
- 30. Dari Ilmu Peperangan Ke Ilmu Perdamaian
- 36. Unhan Mewisuda 312 Mahasiswa Program Magister Pertahanan
- 42. Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil, Paparkan Disertasi : Kerjasama Sipil Militer Dalam Sistem Manajemen Pertahanan Negara
- 42. Unhan - UNJ Selenggarakan Pelatihan PEKERTI bagi Profesi Dosen

01. Table Of Content

HEADLINE NEWS

02. The National Defense University Successfully Achieved An Institutional Accreditaion "A"

SPECIAL REPORT

06. The National Defense University's 8th Anniversary Created Intellectual Cadres To Defend the Country Ready To Go To The World Class University

OTHER NEWS

- 10. The Institution's Leader, Governors and Ambassadors Of Foreign Country Gave Public Lecture to Students Of The National Defence University
- 16. Active collaboration by IDU in Tridharma of Higher Education
- 18. Students Of The National Defence University Conducted KKDN (Domestic Working Lecture) and KKLN (Foreign Working Lecture)
- 22. Two Students Of The National Defence University Successfully Achived the 3rd Winner In Asian Youth Innovation Technology 2017
- 24. State Defense Awareness, an Effective Asset to Deter Threats to the Integrity of the Unitary State
- 30. From War to Peace Studies
- 36. IDU Inaugurates 312 Students Taking Master's Degree in Defense
- 42. IDU Head Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M. Phil presents Dissertation: Civil-Military Collaboration in State Defense Management System
- 42. IDU - UNJ Holds PEKERTI Training for Lecturers



Unhan Sukses Raih "A" Akreditasi Institusi

The National Defense University Successfully Achieved An Institutional Accreditation "A"



LAPORAN UTAMA

HEADLINE NEWS

A kreditasi merupakan ruh bagi perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS). Akreditasi dalam dunia pendidikan tinggi adalah pengakuan atas suatu lembaga pendidikan yang menjamin standar minimal sehingga lulusannya memenuhi kualifikasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau memasuki pendidikan spesialisasi, atau untuk dapat menjalankan praktek profesinya (to recognize an educational institution as maintaining standards that qualify the graduates for admission to higher or more specialized institutions or for professional practice).

Akreditasi juga merupakan salah satu bentuk sistem jaminan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam hal ini Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu.

BAN-PT merupakan satu-satunya badan akreditasi yang memperoleh wewenang dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi, memperkenalkan serta menyebarluaskan "Paradigma Baru dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi", dan meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, pengelolaan institusi, efisiensi dan keberlanjutan pendidikan tinggi.

Peringkat pengakuan yang diberikan oleh pemerintah pada perguruan tinggi didasarkan atas hasil akreditasi perguruan tinggi

An Accreditation is a soul for both State University and Private University. An accreditation in higher education realm means an acknowledgement to an educational institution as maintaining standards that qualify the graduates for admission to higher or more specialized institutions or for professional practice).

Besides, an accreditation is a form of external qualification system that is a process used by the National Accreditation Board of the University (BAN-PT) to render formal acknowledgement that an institution is able to undertake an activity.

BAN-PT is the only accreditation board that receives an authorization from the Ministry of Research, Technology and Tertiary Education of the Republic of Indonesia to increase tertiary education quality, introduce and disseminate "New Paradigm in Tertiary Education Management", and improves relevance, academic atmosphere, institutional management, efficiency and sustainable high education.

Acknowledgement rating which is given by the government to any university is based upon result of accreditation of university carried out by BAN-PT, by conducting an accreditation that includes institutional accreditation and study program accreditation. An assessment criteria for institutional accreditation consist of permission for implementation of high education, terms and conditions for implementation of high education, relevance of implementation, educational program with development, University's performance and managerial



yang dilaksanakan oleh BAN PT, dengan melakukan akreditasi yang meliputi akreditasi lembaga dan akreditasi program studi. Kriteria penilaian untuk akreditasi lembaga terdiri atas izin penyelenggaraan pendidikan tinggi, persyaratan dan kelayakan penyelenggaraan pendidikan tinggi, relevansi penyelenggaraan, program pendidikan dengan pembangunan, kinerja perguruan tinggi dan efisiensi pengelolaan perguruan tinggi.

Sementara itu, kriteria penilaian untuk akreditasi program studi terdiri atas identitas, izin penyelenggaraan program studi, kesesuaian penyelenggaraan program studi dengan peraturan perundang-undangan, relevansi penyelenggaraan program studi, sarana dan prasarana, efisiensi penyelenggaraan program studi, produktivitas program studi dan mutu lulusan.

Universitas Pertahanan (Unhan) terus meningkatkan kualitasnya dengan melaksanakan akreditasi institusi. Hal ini merupakan tindak lanjut dari keberhasilan Unhan setelah meraih akreditasi baik akreditasi perguruan Tinggi (AIPT), maupun akreditasi program studi dari empat fakultas yang ada di Unhan yaitu Fakultas Strategi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Fakultas Keamanan Nasional dan Fakultas Teknologi Penginderaan beserta seluruh program studi (Prodi). Prodi yang ada pada



Unhan telah mendapat akreditasi 'B' sebanyak 6 (enam) prodi dan bahkan dua Prodi mendapat akreditasi 'A' yaitu Prodi Strategi Perang Semesta dan Prodi Damai dan Resolusi Konflik.

Menyusul keberhasilan dalam melaksanakan akreditasi Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) dan Fakultas Strategi Pertahanan (FSP) beserta seluruh program studi (Prodi), maka Universitas Pertahanan (Unhan) meningkat ke tahapan selanjutnya yakni akreditasi institusi.

Beberapa waktu yang lalu, Unhan telah menerima Tim Asesor dari Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT)



efficiency.

Meanwhile, criteria of assessment for study program accreditation consists of identity, study program implementation permission, alignment of study program implementation with rules and regulations, study program implementation relevance, infrastructure, study program implementation efficiency, study program productivity and graduate qualification.

The National Defense University is sustainable increasing its quality by conducting an institutional accreditation. This is a follow-up step following its success achieving both accreditation of college and accreditation of study program and four faculties in Defence University namely faculty the Faculty Of Defence Strategy, Faculty Of Defence Management, Faculty Of National Security and Faculty Of Defence Tecnology. Study Programs which are available at the National Defense University have received accreditation 'B' and moreover two Study Programs received accreditation 'A' that is Total War Strategy Study Program and Peace and Conflict Resolution Study Program.

Following success in the implementation of accreditation at the



Defense Management Faculty and the Defense Strategy Faculty and the entire study programs, and then the Defense University takes the next step, that is an institutional accreditation. Sometimes back, the National Defense University received the Assessor Team from the National Accreditation Board of University (BAN-PT) of the Ministry of Research and Technology and High Education Service, comprising Of Professors from Universities such as Unsoed, Unaer and Undip.

In that opportunity, the Assessors also observed some facilities at the National Defense University e.g. Language Laboratory,



Kementerian Ristek dan Dikti, yang terdiri dari Guru Besar dari Perguruan Tinggi Negeri seperti Unsud, Umun dan Undip.

Dalam kesempatan itu, para Asesor juga meninjau beberapa fasilitas yang dimiliki Unhan seperti Laboratorium Bahasa, Laboratorium Cyber, e-library dan Auditorium.

Pelaksanaan proses akreditasi Institusi Unhan yang dilaksanakan oleh para Asesor BAN-PT sukses menetapkan Unhan sebagai Perguruan Tinggi dengan Akreditasi "A". berdasarkan surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 3126/SK/BAN-PT berlaku sejak tanggal 27 Desember 2016 hingga 2021.

Rektor Unhan Indonesia Letjen TNI I Wayan Midhio, M. Phil menjelaskan, klasifikasi akreditasi A bagi perguruan tinggi negeri baru berusia tujuh tahun merupakan prestasi luar biasa yang dicapai berkat kerja keras seluruh civitas akademik, baik mahasiswa, dosen, maupun staf rektorat, bahkan alumni-alumnya. Ini semua tidak terlepas dari kerja sama yang baik dari semua pihak terkait dalam membina dan memberdayakan Unhan sebagai perguruan tinggi yang mencetak pemimpin bangsa berkualitas.

Rektor Unhan menambahkan, dengan akreditasi institusi A serta akreditasi program studi A untuk dua prodi Strategi Perang Semesta dan Damai dan Resolusi Konflik, di tahun akademik 2017/2018 ini tengah mempersiapkan penyelenggaraan pendidikan studi pertahanan tingkat Doktoral atau Strata III (S3).

Bagi Kemenristekdikti, akreditasi Unhan merupakan bentuk standarisasi yang memungkinkan Unhan dapat terintegrasi ke dalam Sisdiknas. Tahun 2017 ini Unhan berupaya mengejar ketertinggalan agar guna memperoleh kesetaraan dengan universitas pertahanan negara-negara lain di dunia.

Akreditasi yang dilaksanakan oleh Unhan sebagai bentuk komitmen Unhan untuk meningkatkan kapasitas institusi dalam penyelenggaraan pendidikan mewujudkan visi Unhan sebagai World Class Defence University (WCDU) pada tahun 2024. (An)



Cyber Laboratory, e-library and Auditorium.

The implementation of Institutional accreditation process at the National Defense University which was conducted by the BAN-PT's Assessors successfully stipulated the National Defense University as the University with Accreditation "A" pursuant to Decision Letter of the National Accreditation Board of University Number 3126/SK/BAN-PT effective as of December 27, 2016 until 2021.

Rector of the National Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force I Wayan Midhio, M. Phil clarified classification of accreditation A for us is an extraordinary achievement due to hard working of the whole academic line-up including students, lecturers, rectors and graduates. This is an outcome of good partnership of the all parties concerned in developing and empowering the National Defense University as the University where qualified nation leaders are created.

In addition, he said that with institutional accreditation A and study program accreditation A for Total War Strategy study program and Peace and Conflict Resolution Study Program, in this academic year 2017/2018 we prepare implementation of defense study program at Doctoral or Strata III (S3) Degree.

For the Ministry of research and technology and the higher education service, accreditation of the National Defense University is a standardization form for enabling the National Defense University being integrated into the national education system.

In this year, it is hoped that the National Defense University try to have been surpassed for obtaining equalization with other Defense Universities in other countries in the world.

The accreditation held by the National Defense University is a form of its commitment to make an increase of institutional capacity in educational implementation to make come true its vision as the World Class Defence University (WCDU) in year of 2024. (AN).







LAPORAN KHUSUS SPECIAL REPORT

Dies Natalis Unhan ke-8 Unhan Mencetak Kader Intelektual Bela Negara Siap Menuju Universitas Berkelas Dunia

Disela-sela pertandingan bola voli, dilaksanakan penanam pohon oleh Rektor Unhan dan para pejabat Eselon I dan II di lingkungan Unhan. Penanaman pohon sebagai simbol bahwa Unhan akan terus tumbuh mencetak generasi pemimpin bangsa yang handal, semakin tumbuh besar pohon diibaratkan para alumni Unhan sebagai kader Bela Negara semakin kokoh mengawal NKRI.

Pada saat berlangsungnya kegiatan pertandingan olah raga dan tanam pohon, dilaksanakan juga Bhakti Sosial donor darah oleh civitas akademika Unhan sebagai bukti bahwa Unhan juga sangat peduli terhadap sesama.

Pelaksanaan sidang Terbuka Unhan dalam rangkaian acara Dies Natalis Universitas Pertahanan Indonesia dipimpin oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr I Wayan Midhio, M.Phil dan Sekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan Laksdya TNI Dr Widodo hadir mewakili Menteri Pertahanan.

Sekjen Kemhan bersyukur bahwa usia yang relatif muda yaitu 8 tahun, UNHAN telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu universitas yang mendapatkan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dengan grade A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Akreditasi A yang merupakan buah kerja keras dari civitas akademika UNHAN dan Mahasiswa ini diharapkan mampu mengantarkan Unhan menjadi



The National Defence University's 8th Anniversary Created Intellectual Cadres To Defence the Country Ready To Go to the World Class University

In the sideline of volley Ball competition, there was held tree planting by the National Defense University's Rector and officials Echelon I and II at the National Defense University. The tree planting is as symbol that the National Defense University will sustainable growing to create qualified nation's leader generation, the bigger the tree is a symbolized the graduates of the National Defense University as cadres of "Bela Negara" (defending the State) will increase protecting the Country.

In the course of sports competition and tree planting, there was also held blood donors Social Charity by the academic members of the National Defense University showing that the University also gives care to other people.

Implementation of Open Session of the National Defense University in series of the Anniversary programs of the National Defense University was chaired by Rector of the National Defense University Lieutenant General of the Indonesian National Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M.Phil and Secretariat General of the Ministry of Defense Vice Admiral of the Indonesian National Armed Force Dr. Widodo attended representing the Minister of Defense.

Secretary General of the Ministry of Defense thanked to God that in

Universitas Pertahanan berstandar dunia (World Class University) pada tahun 2024 sesuai visi dari Universitas Pertahanan Indonesia.



Untuk menghadapi tantangan ke depan yang bersifat kompleks dibutuhkan sumber daya manusia pertahanan yang unggul dan memiliki nilai-nilai patriotisme. Sebagai Kampus Bela Negara, Unhan harus mampu menjawab berbagai tantangan tersebut melalui proses pendidikan yang tepat. Hal itu dapat dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum yang komprehensif sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia pertahanan yang unggul. Hanya dengan keunggulan sumber daya manusia, kita mampu bersaing dalam kompetisi global.

Sekjen Kemhan menambahkan, Unhan memiliki kekhususan di samping pada aspek pengkajian dan penelitian bidang pertahanan, juga pada pembekalan nilai-nilai Bela Negara. Oleh karena itu Rektor Unhan dan jajarannya agar selalu memastikan kurikulum dan operasional pendidikan berjalan sesuai dengan koridor-koridor aturan pendidikan dan sejalan dengan arah dan sasaran kebijakan pertahanan negara. Karena dalam konteks pertahanan negara, Unhan diharapkan dapat menjadi "Think Tank" Kementerian Pertahanan.

Rektor Unhan Letjen TNI Dr I Wayan Midhio M.Phil pada saat memberikan sambutan menjelaskan, sesuai Peraturan Menristek Dikti maka Unhan melengkapi fakultasnya dengan fakultas teknologi, pada tahun 2016 yang lalu, Unhan membuka dua fakultas baru yaitu Fakultas Keamanan Nasional dan Fakultas Teknologi Pertahanan. Pembukaan dua fakultas baru ini melengkapi dua fakultas sebelumnya yaitu Fakultas Strategi Pertahanan dan Manajemen Pertahanan dengan jumlah 14 program studi.

Disebutkan oleh Rektor Unhan, Sejak berdirinya Unhan tanggal 11 Maret 2009, Unhan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, mulai dari akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) "A" di akhir 2016, 14 program studi (prodi) yang operasional di Unhan, sudah dua prodi yang mendapat akreditasi "A" yaitu prodi Strategi Perang Semesta (SPS) dan prodi Damai dan Resolusi Konflik (DRK) serta Enam prodi akreditasi "B" dan enam prodi lainnya sudah mendapat izin operasional dari Kemenristek dan Dikti. Untuk prodi yang terakreditasi "B" dan "C" akan diajukan reakreditasi pada TA. 2017 dan prodi yang baru mendapat izin operasi, telah disusun borangnya dan diajukan Akreditasi serta



a young age, that is 8 years, the National Defense University has shown its existence as one of universities that received an Institutional Accreditation of University (AIPT) with grade A from



the National Accreditation Board of University (BAN-PT). This Accreditation A which is an outcome of hardworking of academic members of the National Defense University and Students hoped to be able to lead the National Defense University becomes the world class University in year of 2024 in accordance with its vision.

In order to face complex challenge in coming years needed defense personnel who are superior and having patriotism values. As "Kampus Bela Negara" (Defending State campus), the National Defense University must be able to answer such challenges through a precise educational process. This matter can be performed with implementation of comprehensive curriculum so it will be able creating superior defense personnel. Only with prime human resources we will become competitive in global market.

In addition, the Secretary General of the Ministry of Defense stated that the National Defense University has an specialty that is other than in research and study in defense field, it also gives the students with the Defending State values. Therefore, the rector and their staffs shall be always making sure that educational curriculum and operation run in conformity with the educational regulations and in line with direction and target of the state defense policy. In the state defense context, the National Defense University is hoped to become "Think Tank" of the Ministry of Defense.

Rector of the National Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force I Wayan Midhio, M. Phil when giving speech explained, pursuant to regulation of the Minister of research and technology of the Higher Education Office, therefore the National Defense University added technology faculty, in the last 2016, it opened two new faculties, that is the National Security Faculty and the Defense Technology Faculty. Opening these two new faculties added two existing faculties, that is the Defense Strategy Faculty and the Defense Management Faculty with total 14 study programs.

The Rector stated, since its establishment on March 11, 2009, the National Defense University experienced very fast development, started from Institutional Accreditation of University (AIPT)



Visitasi BAN-PT Kemenristek Dikti.

Unhan juga terus melakukan upaya peningkatan civitas akademika dengan melakukan pembinaan/capacity building kepada para Dosen Unhan melalui Forum Group Discussion (FGD) maupun seminar tentang penelitian dan publikasi karya ilmiah dari hasil penelitian. Selain itu melakukan pendaftaran dan pengelolaan e-journal kepada Kemen Riset dan Dikti serta berkoordinasi dengan perguruan tinggi lain (UI, ITB, IPB) dalam pengelolaan e-journal yang baik dan terakreditasi.

Tahun 2017 ini Unhan akan membuka Program Studi S3 Doktoral Ilmu Pertahanan di bawah Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) untuk para Perwira TNI dan pegawai negeri sipil (PNS) sebagai upaya peningkatan kapasitas institusi yang menghasilkan lulusan terbaik. Peningkatan ini sekaligus dalam rangka mewujudkan Grand Design 2015-2039 yang mencanangkan pada 2024 status Unhan sebagai World Class University.

Mahasiswa Unhan juga aktif berkompetisi dalam ajang internasional seperti belum lama ini Anggun Andreyani dan Asih Tri Marini dari Program Studi Ketahanan Energi Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan berhasil menyabet medali perunggu (Juara III) dalam ajang bergengsi Asian Youth Innovation Awards di Malaysia Technology Expo 2017 dengan peserta dari Croatia, Indonesia, Malaysia, Singapore, Philippines, Thailand, Taiwan, dan Saudi Arabia.

Tahun 2017 ini Unhan akan membuka Program Studi S3 Doktoral Ilmu Pertahanan di bawah Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) untuk para Perwira TNI dan pegawai negeri sipil (PNS) sebagai upaya peningkatan kapasitas institusi yang menghasilkan lulusan terbaik. Peningkatan ini sekaligus dalam rangka mewujudkan Grand Design 2015-2039 yang mencanangkan pada 2024 status Unhan sebagai World Class University.



"A" at the end of 2016, 2 (two) out of 14 (fourteen) study programs available in the National Defense University, received accreditation "A" that is Total War Strategy (SPS) study program and Peace and Conflict Resolution (DRK) study program and Six Study Programs accreditation "B" and other six study programs have received operational permissions from the Ministry of research and technology and Higher Education Service. For the study programs with accreditation "B" and "C" are subject to reaccreditation submission with TA in 2017 and the study programs that currently received operational permission, their forms are being prepared and submission of Accreditation and Visitation BAN-PT of the Ministry of Research and Technology and Higher Education Service has been done.

The National Defense University also has made sustainable efforts in making improvement of their academic members through conducting capacity building development to their Lecturers through Forum Group Discussion (FGD) or seminar about research and publication of scientific work from result of research.

Besides, it also conducted registration and management of e-journal to the Ministry of Research and Technology and the Higher Education Service and establishing partnership with other universities (UI, ITB, IPB) in excellent and accredited e-journal management.

In this year the National Defense University will open Doctoral (Strata III) Degree with Study Program Defense Science under the Defense Management Faculty (FMP) for Army Officers and Civil Servant as efforts increasing institutional capacity that results the best graduate. This increase as well as in the framework of realizing Grand Design 2015-2039 that declare in 2024 status of the National Defense University as the World Class university.

The National Defense University's students also actively



Dalam acara pokok Dies Natalis juga dilaksanakan penyerahan bendera Fakultas Keamanan Nasional dan Fakultas Teknologi Pertahanan, penyerahan sertifikat Dosen, Piagam Penghargaan kepada Dosen dan mahasiswa berprestasi.

Selain kegiatan olah raga, Bhakti sosial, serta acara pokok Dies Natalis ke-8, juga akan dicanangkan Unhan sebagai "Kampus Bebas Rokok", hal ini bertujuan untuk melindungi seluruh civitas akademika Unhan dari resiko ancaman gangguan kesehatan yang disebabkan oleh tercemar asap rokok, dengan demikian generasi yang dilahirkan oleh Unhan adalah generasi calon pemimpin bangsa yang handal baik dari segi intelektual maupun fisiknya. (An).



participating in international competition such as not long ago Anggun Andreyani and Asih Tri Marini from Energy Resistance Study Program of the Defense Management Faculty successfully got bronze medal (3rd winner) in Asian Youth Innovation Awards in Malaysia Technology Expo 2017 with participants from Croatia, Indonesia, Malaysia, Singapore, Philippines, Thailand, Taiwan and Saudi Arabia.

In this year the National Defense University will open Doctoral (Strata III) Degree with Study Program Defense Science under the Defense Management Faculty (FMP) for Army Officers and Civil Servant as efforts increasing institutional capacity that results the best graduate.

This increase as well as in the framework of realizing Grand Design 2015-2039 that declare in 2024 status of the National Defense University as the World Class university.

The National Defense University's students also actively participating in international competition such as not long ago Anggun Andreyani and Asih Tri Marini from Energy Resistance Study Program of the Defense Management Faculty successfully got bronze medal (3rd winner) in Asian Youth Innovation Awards in Malaysia Technology Expo 2017 with participants from Croatia, Indonesia, Malaysia, Singapore, Philippines, Thailand, Taiwan and Saudi Arabia.

In this year the National Defense University will open Doctoral (Strata III) Degree with Study Program Defense Science under the Defense Management Faculty (FMP) for Army Officers and Civil Servant as efforts increasing institutional capacity that results the best graduate. This increase as well as in the framework of realizing Grand Design 2015-2039 that declare in 2024 status of the National Defense University as the World Class university.

In the main agenda of the Anniversary also held handover of the National Security Faculty and the Defense Technology Faculty Flags, handing of certificates of the Lecturer, Award Certificate to Lecturers and the most outstanding students.

Other than sport activities, Social Charity, and the main agenda of the 8th anniversary, it was also declared the National Defense university as "a non-smoking Campus", this aims to give protection to all academic members of the National Defense University from health problems caused by cigarette smoke, therefore generations resulted by the National Defense University is potential reliable leaders both intellectually and physically.





BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

Para Pimpinan Lembaga, Para Gubernur dan Duta Besar Negara Asing Berikan Kuliah Umum bagi Mahasiswa Unhan

Universitas Pertahanan (Unhan) selenggarakan kuliah umum bagi mahasiswa Unhan yang disampaikan oleh Para Pimpinan Lembaga Tinggi Negara, Para Gubernur maupun Duta Besar Negara Asing setiap dua pekan sekali.

Kuliah umum yang disampaikan oleh Para Gubernur bertujuan untuk memberikan bekal maupun informasi terkini terkait isu-isu maupun tatanan kebijakan para pimpinan Daerah di daerah yang dipimpinnya.



Sementara itu kuliah umum yang disampaikan oleh para Duta Besar Negara Asing dapat memberikan informasi-informasi terkini yang dikaitkan dengan kepentingan pertahanan negara Indonesia.

The Institution's Leaders, Governors and Ambassadors of Foreign Country gave Public Lecture to Students of the National Defense University

The National Defense Security held public lecture to its students which was delivered by the State High Institution's leaders, Governors or Ambassadors of Foreign Country once in two weeks.

The Public lecture delivered by the Governors aimed at furnishing knowledge or updated information relating to issues or policy order of Regional leaders in region where they become leaders.



Meanwhile, the public lecture delivered by the Ambassadors of foreign country give updated information related to the Indonesia's defense interest.

Menurut Rektor Unhan Letjen TNI I Wayan Midhio, M.Phil, kuliah umum bagi mahasiswa Unhan yang diberikan oleh Para Pimpinan Lembaga Tinggi Negara, Para Gubernur maupun Duta Besar Negara Asing sangat penting karena akan membekali mahasiswa dan belajar langsung dengan narasumber yang sangat berpengalaman. Melalui kuliah umum ini mahasiswa Unhan bisa mendapatkan pengetahuan yang baru dan sangat berharga. Di samping itu, bisa berbagi dan membandingkan pandangan serta ide-ide mengenai tema yang akan diulas lebih dalam.

Kuliah umum bagi mahasiswa Unhan yang disampaikan oleh para Pejabat asing atau Duta Besar Negara Asing salah satunya dilaksanakan oleh Penasehat senior militer Uni Eropa, Air Commodore Jhon D Maas CBE, RAF., yang memberikan kuliah umum di Universitas Pertahanan, dengan tema "keamanan bersama Eropa dan kebijakan pertahanan strategi global untuk menangkali ancaman kontemporer, Kamis (19/1).

Mengawali kuliahnya Jhon D Maas menjelaskan tentang organisasi, Misi dan tugas tanggung jawab Uni Eropa. Berbicara masalah keamanan saat ini marak dengan aksi dan tindakan yang ditimbulkan oleh bahaya ancaman terorisme. Melihat eskalasi aksi terorisme dan radikalisasi, Uni Eropa dihadapkan dengan kompleksitas situasi internasional yang memaksa Uni Eropa untuk segera bertindak untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu pilar kerjasama Uni Eropa adalah Common Foreign Security Policy (CFSP), yang isinya mengenai bagaimana kebijakan luar negeri Uni Eropa serta sebagai cara pandang ke luar negeri negara-negara anggotanya terhadap suatu permasalahan global dan bagaimana mengatasi isu-isu global tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam komunitas Eropa, dimana pada perkembangannya CFSP meningkatkan peranannya sebagai payung bagi keseluruhan forum kebijakan luar negeri Uni Eropa" ujar Jhon D Maas.



Prof. Kerry Lynn Nankivell Asia Pacific Center For Security Studies memberikan kuliah umum di depan mahasiswa Unhan dengan tema "South China Sea", pada (15/3).

Prof. Kerry Lynn Nankivell menjelaskan terkait konflik Laut Cina Selatan yang sedang hangat diperbincangkan, dimana Cina terus membangun pusat-pusat Pertahanan militer di Laut Cina Selatan. Karena Cina ingin mengklaim Laut Cina Selatan itu miliknya berdasarkan sejarah, padahal di Laut Cina Selatan ada kawasan laut lepas yaitu Laut Internasional dimana Amerika bisa masuk untuk melakukan suatu kegiatan, tetapi Cina terkadang melakukan suatu pelanggaran. Prof. Kerry Lynn Nankivell berpendapat ASEAN harus bergerak lebih maju dan cepat dalam mengatasi hal ini bersama-sama.

According to Rector of the National Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force I Wayan Midhio, M.Phil, public lecture to the students delivered by the State High Institution's leaders, Governors or Ambassadors of Foreign country is very important because it will give knowledge to the students and they will get lesson directly from experienced resource persons. Through this public lecture students of the National Defense University will get new knowledge and valuable. In addition, the students can share and compare opinion and ideas concerning themes that will be further discussed.

One of the Public Lecture to students of the National Defense University was delivered by the Military Senior Advisor of European Union, Air Commodore Jhon D Maas CBE, RAF with the theme "Joint European Security and global strategy defense policy to counter contemporary threat, Thursday (19/1).

In beginning, Jhon D Maas explained about Organization, Mission and responsibility of European Union. Talking about security, recently there were many actions caused by terrorism threat. Having seen escalation of terrorism and radicalization, the European Union is faced to a complex international situation that caused the European Union should take immediate step to cope with such problems.

One of the European Union partnership pillar is Common Foreign Security Policy (CFSP), which content is about how the European Union foreign policy and as way of looking out of its member countries toward any global problem and how to cope with such global issues carried out collectively in the European community, where in its progress CFSP increased its role as an umbrella to the whole forum of the European Union's foreign policy" said Jhon D Maas.

Prof. Kerry Lynn Nankivell Asia Pacific Center For Security studies give public lecture before students of the National Defense University with theme "South China Sea", on (15/3).



Prof. Kerry Lynna Nankivell explained related to South China Sea conflict which is now being discussed, where China continues developing Military Defense basis at South China Sea. Because China wants to claim the South China Sea as their property based on history, in fact in South China Sea there is high seas territory that is International Seas where America can occupy to undertake an activity, however China sometime conducts a break. Prof. Kerry Lynn Nankivell is in opinion that ASEAN must move forward farther and faster in overcoming this problem collectively.

One of the government officials who delivered public lecture to students of the National Defense University is the Ministry of Defense, Ryamizard Ryacudu who gave his public lecture on



Beberapa pejabat yang telah memberikan kuliah umum bagi mahasiswa Unhan diantaranya, Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu memberikan kuliah umum kepada Mahasiswa Unhan, Rabu (8/2).



Dalam kuliah umum tersebut, Menhan mengingatkan kepada para Mahasiswa selaku generasi penerus bangsa untuk mewaspadai ancaman perang modern.

Menurut Menhan, ancaman perang fisik secara terbuka menggunakan senjata dikategorikan sebagai ancaman belum nyata karena masih kecil kemungkinan terjadi. Namun yang menjadi ancaman nyata saat ini disebutkan Menhan adalah ancaman perang modern yang dapat terjadi kapan saja dan kemungkinan sedang dihadapi bangsa Indonesia. Untuk itu perlu diwaspadai dan diantisipasi sejak dini.

Perang modern adalah perang yang dilakukan dalam bentuk infiltrasi ke dalam negara melalui berbagai aspek bidang kehidupan, mulai dari ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama, hukum, pertahanan dan keamanan.

Tahapan perang ini dilakukan dengan mencuci otak masyarakat secara perlahan-lahan, atau melalui politik adu domba untuk menimbulkan perselisihan internal sehingga timbul pemberontakan atau perang saudara. "Tujuan dari perang modern ialah untuk menguasai sumber-sumber perekonomian, sistem tata kelola pemerintahan dan aturan hukum dari sebuah negara.

Adapun strategi menghadapi ancaman perang modern tersebut, menurut Menhan adalah dengan memperkuat dan memperkokoh pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai luhur Pancasila dan Cinta Tanah Air serta Kesadaran Bela Negara.

Untuk itu, Pemerintah melalui Kemhan menjadikan program Kesadaran Bela Negara sebagai salah satu program prioritas yang dimaksudkan dalam rangka penanaman nilai-nilai Pancasila dan kecintaan kepada negara sebagai pondasi kekuatan bangsa guna menjaga tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menhan juga menekankan tentang pentingnya untuk terus menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Karena, integritas bangsa merupakan perisai pelindung yang kuat dalam menghadapi tekanan perang modern sekarang ini.

Wednesday (8/2).

In his public lecture, the Ministry of Defense reminded to the Students as the nation's next generation to be aware of modern war threat.



According to the Ministry of Defense, open physical war threat that uses weapon is categorized as an intangible threat because it is almost impossible to occur. However, the current actual threat is modern war which may occur anytime and may be faced by our nation. Therefore, this should be anticipated and prevented as early as possible.

Modern war is a war carried out in a form of an infiltration to a country through various areas of life, including ideology, politics, economy, socio-culture, religion, law, defense and security.

This war step is conducted by brainwashing the people's mind slowly or through a "bring into conflict" politic (Politik adu domba) to cause internal controversy, so there emerges rebellion or civil war. This modern war aims to control economy sources, administration governing system and law of a country.

According to the Ministry of Defense, strategy to counter against such modern war is by strengthening and increasing understanding and actualization the Pancasila's values and Love to the Homeland as well as Awareness to Defending the State.

Therefore, the government through the Ministry of Defense will use the Defending State Awareness program as any of priority program aimed at implanting Pancasila values and loving to the nation as foundation of the nation's power for maintaining the existence of the Unitary State of the Republic of Indonesia.

In addition, he also stressed on importance of sustainable maintaining unity of the nation. Because, the nation integrity is strong protecting shield in facing today's modern war pressure.

The Minister gave a message to the students that as the country's next generation and future leaders they have to actively participating in solving the country's problem. Indeed, they also have to become the defending state agent and being citizen with strong character and national insight.

Chairman of the People's Consultative Assembly of the Republic of Indonesia, Zulkifli Hasan, on Wednesday (1/2/2017) gave public lecture on Amendment to the 1945



Pesan yang disampaikan oleh Menhan kepada mahasiswa Unhan agar mahasiswa Unhan selaku generasi muda penerus bangsa sekaligus sebagai kader pemimpin dimasa mendatang hendaknya harus mampu turut menjadi solusi guna memecahkan persoalan bangsa. Mahasiswa Unhan juga haruslah menjadi agen bela negara serta menjadi warga masyarakat yang memiliki karakter yang kuat dan berwawasan kebangsaan.

Ketua MPR RI Zulkifli Hasan, pada Rabu (1/2/2017) memberikan kuliah umum tentang Amandemen UUD 1945 dan Empat Pilar Kebangsaan. Dalam pemaparannya, Zulkifli Hasan Ketua MPR menguraikan perihal amandemen dan Empat Pilar MPR RI. Amandemen adalah perubahan UUD 1945 atau konstitusi negara adalah hal biasa dan sudah dilakukan empat kali perubahan. Perubahan UUD 1945 berdasar atas Pasal 37 mencakup dua hal, yaitu: pertama, perubahan berdasar atas Pasal 37 UUD 1945 sebelum perubahan; dan kedua, perubahan berdasar atas Pasal 37 UUD 1945 setelah empat kali perubahan.

Amandemen, merupakan aspirasi rakyat yang berdaulat dari



awal reformasi hingga kini. Di tahun 2017 ini, juga ada rencana dan wacana perubahan kembali yakni amandemen ke lima UUD 1945. Namun, perdebatan soal agenda perubahan sangat ketat baik di masyarakat maupun di MPR RI.

"Namun, dari kajian yang dilakukan MPR, wacana dan agenda perubahan kelima UUD 1945 yang sering disepakati adalah soal perumusan haluan negara. Haluan negara sangat penting dimiliki bangsa ini sebagai panduan pengelola negara ini dan menjalankan pemerintahan menuju Indonesia sejahtera. Sebenarnya haluan negara harus segera dirumuskan secepatnya namun, melihat kondisi saat ini sangat sulit. Sebab, energi dan perhatian para penentu kebijakan juga bangsa ini terkuras dengan berbagai fenomena yang sangat panas saat ini. Ditambah lagi sebentar lagi akan digelar pesta demokrasi Pilkada serentak lalu dilanjut dengan Pilpres pada tahun 2019.

Intinya semua sudah sepakat bahwa haluan negara sangat penting dimiliki bangsa ini dan dibuat untuk kepentingan rakyat Indonesia secara keseluruhan, mudah-mudahan haluan negara ini bisa terbentuk secara nyata dan kesejahteraan rakyat menjadi sebuah keniscayaan. Untuk saat ini, lanjutnya, bangsa ini harus berpegang teguh kepada nilai-nilai luhur bangsa dan Pancasila di saat bangsa ini sedang dikepung berbagai masalah yang berpotensi mengancam keutuhan bangsa dan negara.

Dalam kesempatan memberikan kuliah Umum, Ketua MPR menyampaikan harapannya kedepan civitas akademika Unhan dan alumni menjadi pelopor agen penyampaian nilai-nilai luhur bangsa dan Pancasila di masyarakat dan menjadikan Pancasila sebagai benteng pertahanan bangsa dan negara dari segala

constitution and Four Pillars of the Nationality. According to him, an amendment is a change to the 1945 constitution or the state constitution where this is a common matter and this has been done four times. Amendment to the 1945 constitution is based upon Article 37 covering two matters, that is firstly, amendment based upon Article 37 of the 1945 Constitution before amendment; and secondly, amendment based upon Article 37 of the 1945 Constitution after four times amendment.

Amendment is aspiration of the sovereign people from in the beginning of reformation up to now. In this year, it is planned the 5th amendment to the 1945 Constitution. However, there is very tight controversy concerning this agenda both in the people and in the People's Consultative Assembly of the Republic of Indonesia.

"Nevertheless, from result of review conducted by the People's Consultative Assembly, plan and agenda of the fifth amendment to the 1945 Constitution which is often agreed about formulation of the state's policy guideline. The State's policy guideline is very important to be owned by this nation as the government's



guideline and run administration role to lead to the welfare Indonesia. Actually, the state's policy guideline should be immediately formulated, but having seen noonday's condition is very difficult. Because energy and attention of the policy makers were concentrated on coping with recent phenomena. Moreover, shortly there will be held a democracy party that is simultaneously regional election and then followed up with Presidential Election year 2019.

Basically, all of the parties concerned agreed that the state's policy guideline is very important to be owned by this nation and prepared for interest of the whole Indonesian People, hopefully this state's policy guideline can be formed actually and the people welfare will come true. In this time, he added, this nation must stick to the nation and Pancasila's values when we are surrounded by the problems harming the nation's unity.

During his lecturing, the Chairman of the People's Consultative Assembly delivered his hope that in future the academic members of the National Defense University and graduate will become agent for delivering the nation and Pancasila's values to the people and make Pancasila as the fortress of the nation from any problem that is potential harming the Indonesia's unity.

The Minister of Political Coordination of Law and Security of the Republic of Indonesia General of Indonesian Armed Force (Retired) Dr. H. Wiranto delivered a public lecture on February 22, 2017. The materials he delivered is very interesting and up to date. He gave explanation comprehensively and actually meaning of threat and various threat faced by the country recently and in



permasalahan bangsa yang berpotensi mengganggu keutuhan NKRI.

Menko Polhukam RI Jenderal TNI (Purn) Dr. H. Wiranto, telah memberikan kuliah umum bagi mahasiswa Unhan pada tanggal 22 Februari 2017. Materi kuliah umum yang disampaikan sangat menarik dan up to date. Diulas secara komprehensif apa sesungguhnya makna ancaman dan berbagai tantangan yang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini dan ke depan. Konsep pertahanan TNI perlu menyesuaikan dengan karakteristik dan bentuk ancaman yang sangat dinamis. Konsep pertahanan TNI tersebut harus ditata untuk memperkuat basis pertahanan di sepanjang perbatasan sehingga mampu mengamankan wilayah NKRI di dalam perbatasan.

Para mahasiswa dan dosen sangat antusias atas materi kuliah umum dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Lebih jauh disampaikan kondisi terkini menyangkut kebijakan Menko Polhukam RI terkait dengan Program Bela Negara dengan membentuk Badan Siber Nasional dan beberapa Satgas, seperti Satgas Pro-A-Pro (Penanganan Provokasi, Agitasi dan Propaganda) guna meredam hoax atau black news. Tugas utama satgas tersebut adalah meng-counter semua opini negatif mulai dari melacak sumbernya hingga proses hukumnya.

Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT) Drs. Frans Lebu Raya memberikan kuliah Umum kepada mahasiswa Unhan pada 29/3. Kuliah umum membahas tema "Peluang dan Ancaman di Indonesia Timur". Dalam Paparan Drs. Frans Lebu Raya menjelaskan tentang NTT meliputi, NTT sebagai Provinsi Kepulauan terdiri dari 1.192 buah pulau besar dan kecil, pulau yang telah berpenghuni sebanyak 44 pulau. Potensi yang dimiliki oleh NTT ialah memiliki kekayaan dan keindahan alam darat dan laut serta warisan budaya unggul yang beraneka ragam, wilayah laut yang menghubungkan pulau-pulau dengan luas 80 - 92% berpotensi bagi pengembangan Industri Maritim, Pariwisata Energi Arus Laut dan mendukung Pengembangan Tol Laut.

Tantangan provinsi NTT yaitu membutuhkan aksesibilitas darat, laut dan udara untuk menjangkau wilayah - wilayah pulau. Unit cost unit pembangunan lebih mahal dan beragam antar wilayah. Wilayah pulau - pulau dan laut relatif terbuka sehingga menyulitkan pengawasan, serta penyeragaman alokasi dana pembangunan antar provinsi menjadi salah satu menghambat laju kecepatan pembangunan NTT sebagai provinsi kepulauan.

Gubernur NTT juga menjelaskan NTT memiliki 6 tekad Pembangunan yaitu menjadi Provinsi Jagung, Koperasi, Ekonomi Perikanan Kelautan, Ternak, Cendana, dan NTT menjadi Destinasi Pariwisata Dunia, 6 tekad itu dengan Program Desa Mandiri Anggur Merah (Anggaran untuk rakyat menuju sejahtera). (An)



future. The Indonesian Armed Force's defense concept should be aligned to characteristics and forms of threat which are very dynamic. The Indonesian Armed Force's defense concept must be arranged to strengthen the defense basis along side the country's borders for maintaining the Indonesia's territory on the country's borders.

The students and lecturers were very keen to this public lecture materials since many questions asked to him. Moreover, he explained recent condition about policy of the Coordinating Minister for Politic, law and Security of the Republic of Indonesia regarding the Defending State Program by forming the National Cyber Board and several Task Forces e.g. Pro-A-Pro Task Force (Handling Provocation, Agitation and propaganda) for minimizing hoax or black news. The Task Force's main task is to counter negative opinions from tracing its source until legal proceeding.

Governor of Nusa Tenggara Timur (NTT), Drs. Frans Lebu Raya delivered a public lecture to the students on 29/3. The public lecture themed "Opportunity and Threat in the Eastern Indonesia". During his lecturing, he explained about NTT covering NTT as islands province comprising of 1,192 big islands and small islands, 44 islands have been occupied. The NTT province's potency includes onshore and offshore natural wealth and beauty and superior and diverse cultural heritage, maritime territory that connects islands with area of 80-92% is potential for developing Maritime Industry, Ocean Current Energy Tourism and supporting Sea Toll Development.

Challenge of NTT Province is requiring land, sea and air transportation to reach the island areas. Construction unit costs is more expensive and various between region. Islands and sea areas are relatively open so it is hard for supervision, and uniformity funds allocation of development of inter-provinces become one of prevention of speed of the development of NTT as islands province.

Governor of NTT also explained NTT has 6 development aims that is becoming "Corn Province, Cooperative, Maritime Fishery Economy, Livestock, Cendana, and NTT becomes the World Tourism Destinations, the 6 aims are in line with Program Desa Mandiri Anggur Merah (budget for the people to become welfare).



UNIVERSITAS PERTAHANAN

UNHAN





BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

Unhan Aktif Jalin Kerjasama Bidang Tridharma Perguruan Tinggi

Tridharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu visi dan misi yang menjadi tujuan seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia baik itu Perguruan Tinggi negeri maupun swasta. Setiap poin dalam Tridharma Perguruan Tinggi merupakan suatu kesatuan yang saling menunjang. Tridharma Perguruan Tinggi yang diterapkan mempunyai tujuan akhir yaitu melahirkan bangsa yang bisa berguna bagi perkembangan dan kemajuan Indonesia.

Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas serta pengembangan ketahanan di berbagai bidang sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat Indonesia yang lebih baik lagi ke depan, Universitas Pertahanan Indonesia (UNHAN) aktif menjalin kerja sama akademik dan non akademik dengan berbagai perguruan tinggi baik didalam maupun di luar negeri, dengan lembaga lain, Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Daerah, serta Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis (BUMNIS).

Dalam proses pembelajarannya, Universitas Pertahanan menjalin kerjasama sama dengan perguruan tinggi dalam negeri diantaranya ITB, IPB, UGM, Undip, UNMUL, UNUD, UNJ, UPR (Universitas Palangkaraya), Unila, Telkom University serta masih banyak lagi, sementara universitas luar negeri antara lain dengan, Nanyang University, RSIS (Rajaratman School of International Studies), dan US National Defence University (US NDU).

Kerjasama dengan pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah telah dilaksanakan dengan 13 Provinsi yang ada di Indonesia diantaranya Jateng, Riau, Lampung, Banten, Bali, Jabar, Kaltim, Kalteng serta lainnya, dan saat ini mahasiswa Unhan berasal dari 24 Provinsi yang ada di Indonesia.

Active collaboration by IDU in Tridharma of Higher Education

The Tridharma (the three principles) of Higher Education are among the vision and mission that form the objectives of all higher education institutions in Indonesia, either state or private universities. Each of the points in the Tridharma forms an integral unit and is complementary to one another. The ultimate goal is to produce individuals who are of use to the development and advancement of Indonesia.

For the purpose of quality human resources development and defense development in various fields as a form of dedication to Indonesian society, which is to be far better in the future, the Indonesian Defense University (IDU) actively establishes academic and non-academic collaboration with local and international universities, and other agencies, Regional and Provincial Governments, and Strategic Industries of the State-Owned Enterprises (BUMNIS).

In its learning process, IDU establishes collaboration with local universities, such as ITB, IPB, UGM, Undip, UNMUL, UNUD, UNJ, UPR (Palangkaraya University), Unila, Telkom University and many more, and international universities, such as Nanyang University, RSIS (Rajaratman School of International Studies), and US National Defense University (US NDU).

Collaboration with provincial and regional governments has been established with 13 Provinces in Indonesia, such as Central Java, Riau, Lampung, Banten, Bali, West Java, East Kalimantan, Central Kalimantan and others, and today the students at IDU come from 24 Provinces in Indonesia.

Besides with universities and regional and provincial

Selain dengan Perguruan tinggi, Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Provinsi, Unhan jalin kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi dengan Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis seperti PT Dahana, PT PAL, PT Inti, PT Pindad, PT DI, PT Palindo Marine serta lainnya hal ini sejalan dengan dibukanya Fakultas Teknologi Pertahanan Unhan.

Kerjasama Unhan dengan BUMNS dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berperan positif pada industri pertahanan dalam negeri. Selain daripada itu perusahaan seperti PT Dahana memiliki kawasan Energetic Material Center (EMC) telah mampu mengembangkan dan memproduksi bahan peledak keperluan militer dan industri non militer di dalam dan luar negeri sehingga tepat untuk transfer ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang teknologi Pertahanan.

Setelah transfer ilmu tersebut, Unhan dapat melahirkan lulusan yang berperan positif pada industri pertahanan dalam negeri. Tujuannya, pemerintah bisa memperoleh alutsista yang mumpuni dari dalam negeri. Selain itu, kerja sama dengan beberapa universitas, pemerintah Daerah maupun Provinsi dan BUMNIS, Unhan juga menjalin kerjasama dengan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dan Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan, BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) serta badan lainnya.

Rektor Unhan Letjen TNI I Wayan Midhio, M.Phil menjelaskan, dasar dilaksanakannya kerjasama antara Unhan dengan perguruan tinggi, dengan lembaga lain, maupun dengan pemerintah daerah maupun provinsi yakni dalam rangka mewujudkan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam bidang pendidikan, UNHAN menawarkan kepada tenaga pendidik atau Dosen, pegawai Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Provinsi, Para Pegawai BUMNIS untuk kuliah di Unhan dengan program beasiswa penuh.

Dalam bidang penelitian, kerjasama yang dijalin Unhan dengan Pemerintah Daerah maupun dengan Provinsi, BUMNIS dan Lembaga lainnya dengan tujuan mahasiswa dan Dosen Unhan diberi akses untuk melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut. Penelitian nantinya juga dijadikan basis di dalam perguruan tinggi di UNHAN untuk menghasilkan karya ilmiah.

Dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat, Mahasiswa Unhan yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) dan seminar Bela Negara. Mahasiswa Unhan yang akan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diberi ijin dan kemudahan dalam pelaksanaan di daerah yang menjadi tujuan pelaksanaan KKDN dan Seminar Bela Negara.

Pada prinsipnya, pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh Unhan adalah Unhan siap menampung seluruh masyarakat Indonesia TNI/POLRI, PNS maupun Masyarakat Umum untuk dididik dengan konsep-konsep bela negara dan ilmu pertahanan. (An)

governments, IDU also establishes its Tridharma collaboration with Strategic Industries of the State-Owned Enterprises, such as PT Dahana, PT PAL, PT Inti, PT Pindad, PT DI, PT Palindo Marine and others, this is in line with the opening of its Faculty of Defense Technologies.

IDU's collaboration with BUMNIS is aimed to produce graduates who will play a positive role in the domestic defense industry. In addition, companies like PT Dahana, which has an Energetic Material Center (EMC) area, have been able to develop and produce explosives for domestic and foreign military and non-military industrial purposes, so this will be appropriate for transfer of knowledge especially in Defense technologies.

After such transfer of knowledge, IDU can produce graduates who will play an active role in the domestic defense industry. The purpose is for the government to be able to locally obtain reliable alutsista (main equipment and weapon system). In addition collaborating with universities, regional and provincial governments and BUMNIS, IDU also establishes collaboration with BNPB (the National Agency for Disaster Management) and the Ministry of Education's Language Center, BNPT (the National Agency for Combating Terrorism) and other agencies.

The Head of IDU, Letjen TNI I Wayan Midhio, M.Phil, explained that the reason for the establishment of collaboration between IDU and universities, other agencies, and regional and provincial governments is to materialize the implementation of Tridharma of Higher Education. In education, IDU offers full scholarship program to study at IDU to teachers or lecturers, regional and provincial government employees, and employees of BUMNIS to study at the Defence University with a full scholarship program

In research, the collaboration established by IDU and regional and provincial governments, BUMNIS and other agencies is for the IDU students and lecturers to be granted access to conduct researches at the agency. Researches will also be the basis for IDU to produce thesis.

In community services, IDU students will take local community services (KKDN) and State Defense seminars. The students who are to take community services will be given permits and facilities in their performance in regions for which the KKDN and the State Defense Seminars are held.

Principally, in the implementation of its Tridharma, IDU is ready to accommodate all Indonesian communities, the army / the police, the civil servants or general public to be taught the concepts of state defense and defense science. (An)





UNIVERSITAS PERTAHANAN

KKDN

Kuliah Kerja Dalam Negeri

KKLN

Kuliah Kerja Luar Negeri



BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

Mahasiswa Unhan Laksanakan KKDN (Kuliah Kerja Dalam Negeri) dan KKLN (Kuliah Kerja Luar Negeri)

Universitas Pertahanan menyelenggarakan Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) di berbagai wilayah di Indonesia. Diharapkan dari hasil penelitian KKDN dapat memperkaya kajian mengenai persoalan pembangunan wilayah pertahanan dengan tinjauan upaya Bela Negara.



KKDN Prodi Diplomasi Pertahanan di Cilegon

Selain KKDN, mahasiswa Unhan juga melaksanakan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) di luar negeri. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan wawasan, pemahaman dan pengalaman bagi mahasiswa sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kompetensi berpikir kritis, kreatif dan strategis, serta kompetensi lintas budaya melalui kemampuan beradaptasi secara efektif dalam lingkungan crosscultural competence, serta nilai-nilai Integritas, Nasionalisme dan Identitas.

Melalui KKLN mahasiswa akan terekspose langsung pada

Students of the National Defense University Conducted KKDN (Domestic Working Lecture) and KKLN (Foreign Working Lecture)

The National Defense University held Domestic Working Lecture (KDN) in various regions in Indonesia. It is hoped from result of research of KKDN will enrich study on matters of defense area



KKDN Prodi Ekonomi Pertahanan di Jawa Tengah

development with objective of efforts of Defending the State.

Other than KKDN, students of the National Defense University also conducted Foreign Working Lecture (KKLN) overseas. This activity aimed at giving additional knowledge, understanding and experience to students as well as increasing knowledge and critical thinking competency, creative and strategic, cultural cross competency through competency to conduct effective adaptation in cross cultural competence, and integrity values, Nationalism and Identity.



KKLN Prodi Strategi Perang Semesta di Prancis

berbagai variabel dalam dimensi politik, sosial budaya, ekonomi serta pertahanan dan keamanan, sehingga selama KKLN akan mengembangkan self skill mahasiswa yaitu kepercayaan diri, empati, dan komunikasi lisan. KKLN merupakan bagian yang tak terpisahkan dari defence cooperation khususnya dalam capacity building yang akan memberikan additional skill kepada para mahasiswa Unhan dalam kegiatan belajar mengajar serta pengkajian masalah pertahanan.

Setelah melaksanakan KKDN dan KKLN, para mahasiswa selanjutnya menggelar seminar untuk melakukan diseminasi hasil KKDN dan KKLN. Kegiatan seminar ini untuk mempertajam analisis tentang data yang telah diperoleh dan memiliki pengetahuan tentang teknik-teknik pelaporan penelitian serta mempresentasikannya. Dari hasil penelitian KKDN diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai persoalan pembangunan wilayah pertahanan dengan tinjauan upaya Bela Negara. Dari hasil seminar KKLN mahasiswa Unhan semakin bertambah pengetahuan terkait sistem pemerintahan maupun kebijakan negara yang dikunjungi.

Pada Bulan Februari, (28/2) sebanyak 24 orang mahasiswa Prodi Keamanan Maritim Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) ke Provinsi Banten.

Sementara itu pada Senin (27/2) sebanyak 26 mahasiswa program studi manajemen pertahanan Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan kuliah kerja dalam negeri (KKDN) di Kabupaten Semarang. Rombongan yang dipimpin ketua program studi manajemen pertahanan Kol Inf DR Ahwan Ismadi SPdI SH MH itu diterima secara resmi oleh Bupati Semarang H Mundjirin di pendapa rumah dinas Bupati Semarang di Ungaran, kegiatan KKDN dimaksudkan untuk memberikan wawasan secara langsung kepada para mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Mereka akan melaksanakan beberapa kegiatan termasuk mengunjungi SMAN 1 Ungaran dan SMKN Jambu serta beberapa pabrik garmen besar.

Bupati Semarang H Mundjirin mengatakan posisi strategis Kabupaten Semarang di segitiga emas Joglosemar menimbulkan potensi ancaman keamanan yang spesifik. "Karenanya, ilmu pengetahuan yang dimiliki para mahasiswa dapat ditularkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan potensi daerah guna menangkal ancaman tersebut.

Diakui pula, jumlah angkatan kerja dan pengangguran di Kabupaten Semarang juga relatif sama. Sehingga kondisi ini juga dapat menimbulkan kerawanan sosial dan kesenjangan ekonomi. Bupati Mundjirin berharap ada tukar informasi dan pengetahuan antara para mahasiswa dan OPD untuk mendapatkan solusi terbaik bagi kemajuan daerah.



KKLN Prodi Peperangan Asimetris di Brunei Darussalam

Through KKLN, the students will be directly exposed to variables in political dimension, socio-culture, economy as well as defense and security, so that during KKLN will develop self skill of students that is self confidence, empathy and verbal communication. KKLN is inseparable part of defence cooperation particularly in capacity building that will provide additional skill to students of the National Defense University in teaching learning activities and discussion on defense problems.

Upon completion conducting KKDN and KKLN, and then the students will hold seminar for disseminating results of KKDN and KKLN. This seminar activity will sharpen analysis on data which has been obtained and has knowledge on research reporting techniques and make representation. From result of research of KKDN hoped that it will enrich discussion on the defense development problems with observance of Defending State.

Results of seminar KKLN the students will get additional knowledge relating to administration system or policy of any state being visited.

On February, (28/2) as many as 24 students from Maritime Security study program of Defense Management Faculty conducted Domestic Working Lecture (KKDN) to the Banten Province.

Meanwhile on Monday (27/2) in the amount of 26 students from defense management study program of the National Defense University conducted domestic working lecture (KKDN) in Semarang regency. This group was chaired by the study program head Col.Inf. DR. Ahwan Ismadi SpdI SH MH and officially accepted by the Semarang regent H. Mundjirin in the Hall of official house of Semarang Regent in Ungaran, activities of KKD is aimed at giving knowledge directly to the students from various knowledge specialization. They will conduct some activities including to visit SMAN 1 Ungaran and SMKN Jambu as well as some large garment factories.

Semarang Regent, H. Mundjirin said strategic position of Semarang Regency in Joglosemar golden triangle causing particular potential security threat. "Therefore, knowledge obtained by the students can be shared as input for developing potential area for countering such threat.

In addition he said that the number of labor force and jobless in Semarang Regency also relative the same. So that this condition also can cause social vulnerability and economy gap. He hope there is information and knowledge sharing from students and OPD to get the best solution for the regional development.



Mahasiswa Universitas Pertahanan juga melaksanakan KKDN di kota Cirebon. Kedatangan rombongan Mahasiswa Unhan untuk menyelesaikan salah satu tugas program studynya yaitu program Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN). KKDN merupakan program positif yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia yang cinta tanah air dan tangguh dalam menjaga kehormatan berbangsa dan bernegara.

Peran Perguruan tinggi amatlah penting dalam menangkal radikalisme dengan jumlah yang sangat besar tersebut menjadi penangkal utama agar radikalisme tidak berkembang lebih besar karena radikalisme dapat mengancam perkembangan anak bangsa yang merupakan generasi masa depan bangsa Indonesia.

Wakil Rektor 1 Unhan Prof. Drs. Ir. Dadang menyampaikan bahwa kedatangan rombongan Mahasiswa Unhan ke Cirebon untuk melaksanakan Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) selama 1 minggu sekaligus menjalin kerjasama dengan Pemkot, Pemkab Cirebon, Untag dan Uswagati.

KKDN merupakan wadah untuk sosialisasi bela dan pertahanan negara kepada daerah yang menjadi lokasi KKDN. KKDN menjadi kesempatan ideal bagi mahasiswa mempelajari menganalisis perkembangan lingkungan strategis sehingga dapat dikaji secara akademis apakah menjadi peluang atau ancaman bagi keselamatan bangsa dan negara. KKDN juga sebagai wadah melatih, mengembangkan dan implementasi kepemimpinan mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan.

Ditegaskan pula, peran Perguruan Tinggi dalam menangkal radikalisme amatlah penting, apalagi jumlahnya yang begitu banyak, ini menjadi penangkal utama radikalisme agar tidak berkembang lebih besar. Oleh karena itu, pentingnya konsep pertahanan negara dan bela negara untuk diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Program KKDN ini adalah program yang positif dalam rangka membentuk masyarakat Indonesia yang cinta tanah air dan tangguh dalam menjaga keharmonisan berbangsa dan bernegara. Utamanya adalah para mahasiswa yang akan semakin tangguh dalam menangkal radikalisme. Mahasiswa juga di harapkan bertambah disiplin, solidaritasnya tinggi dengan lingkungan sekitarnya, serta semakin cinta akan tanah airnya.



Selama satu minggu mulai 11 – 17 Maret 2017 Program Studi (Prodi) Strategi Perang Semesta (SPS) dari Fakultas Strategi Pertahanan (FSP) Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) di Prancis. Wakil Dekan FSP Brigjen TNI Herman, M.Si (Han) memimpin mahasiswa sebanyak 25 orang mengunjungi berbagai institusi di lingkungan Kementerian Pertahanan, pendidikan tinggi militer dan industri pertahanan di Perancis.

KKLN mahasiswa Unhan kali ini untuk menganalisa kebijakan salah satu negara di Uni Eropa. "Para mahasiswa Unhan

Students of the National Defense University also conducted KKDN in Cirebon city. The objective of the students is to complete one of their study program's task that is Domestic Working Lecture (KKDN). KKDN is positive program aiming for forming Indonesian people who love homeland and tough in maintaining the nation's respect.

The role of University is very important in countering radicalism, with such big amount becomes potential for attacking radicalism not becoming bigger because radicalism can threaten the nation's children growth constituting the next generation of the nation.

Vice Rector 1 of the National Defense University Prof. Drs. Ir. Dadang stated that the students come to Cirebon for conducting Domestic Working Lecture (KKDN) for 1 week as well as to establish cooperation with the Cirebon Municipality Government, Cirebon Regency Government, Untag and Uswagati.

KKDN is a facility for socialization of defending the state to regions that become location of KKDN. KKDN becomes an ideal opportunity to the students for learning and analyzing strategic environmental growth so it can be observed academically whether to become opportunity or threat to the nation's safety, KKDN also as a facility to give training, developing and implementing the students' leadership as prospective leader in future.

In addition, he also stated the role of University in countering radicalism is very important, with such big amount becomes potential for attacking radicalism not becoming bigger. Thus, it is important the state defense concept and defending state concept to be implemented in higher education curriculum.

This KKDN program is a positive program for purpose of forming the Indonesian People that love the homeland and strong in maintaining the nation's harmony. Particularly the students that become stronger in countering radicalism. The students also hoped to become more discipline, high solidarity to their surrounding environment and increasing their love to their homeland.



For one week 11-17 March 2017 Total War Strategy (SPS) study program from the Defense Strategy Faculty (FSP) of the National Defense university conducted Overseas Working Lecture in France. Vice Dean of the Defense Strategic Faculty (FSP) Brigadier General of the Indonesian Armed Force Herman, M.Si (Han) led the students in the amount of 25 persons visited various institutions in the Defense Ministry, Military Higher Education and Defense Industry in France.

In this time KKLN is to analyze policy of one of countries in the European Union. "The Students received explanation about

menerima paparan Defense White Paper terkait kebijakan pertahanan Prancis di masa mendatang saat berkunjung ke Ecole Militaire dan Institute National des Hautes Etudes de la Sécurité et de la Justice (INHESI).

Para mahasiswa juga mendapat kesempatan berkunjung ke Thales dan melihat langsung proses produksi radar-radar teknologi tinggi untuk kepentingan militer. Selain bertujuan meningkatkan kapasitas akademik Unhan, maka KKLN juga ditujukan untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Prancis.

Pada waktu bersamaan Prodi Peperangan Asimetris (PA) dari FSP melaksanakan KKLN ke Brunei Darussalam dipimpin oleh Wakil Rektor II Laksda TNI Ir. Rusmali.

KKLN ke salah satu negara anggota ASEAN ini sejalan dengan politik luar negeri RI yang nantinya menjadi fokus kajian pertahanan sebagai bentuk kontribusi Unhan di masa mendatang. (An)

Defense White Paper relating to the France's defense policy in future when visited to the Ecole Militaire and Institute National des Hautes Etudes de la Sécurité et de la Justice (INHESI).

The Students also got opportunity visiting Thales and see directly production process of high technology radars for military purposes. Other than aiming to increase academic capacity, KKLN also aimed at strengthening bilateral relationship between Indonesia and France.

At the same time, Asymmetrical War Study program from FSP conducted KKLN to Brunei Darussalam chaired by vice rector II Vice Admiral of the Indonesian Armed Force Ir. Rusmali.

This KKLN to one of ASEAN members country is in alignment to Indonesia's foreign policy that will become focus in the defense discussion as form of contribution of the National Defense University in future.





BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

Dua Mahasiswa Unhan Berhasil Raih Juara III di Asian Youth Innovation Technology 2017

Dua mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan) Anggun Andreyani dan Asih Tri Marini dari Program Studi Ketahanan Energi Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan berhasil menyabet mendali perunggu (Juara III) dalam ajang bergengsi Asian Youth Innovation Awards di Malaysia Technology Expo 2017.



Kedua peserta tersebut berhasil mengalahkan peserta dari Kroasia, Malaysia, Singapore, Philippines, Thailand, Taiwan, dan Saudi Arabia, yang berlangsung pada 16 hingga 18 Februari 2017.

Hasil penelitian mereka berjudul "Briquette Electric Stove: Appropriate Technology Innovation with Efforts to Optimize The Use of Briquette as Alternative Renewable Energy".

Two Students of the National Defense University Successfully Achieved the 3rd Winner in Asian youth Innovation Technology 2017

Two students of the National Defense University Anggun Andreyani and Asih Tri Marini from Energy Resistance Study Program of Defense Management Faculty successfully got bronze medal (3rd winner) in the Asian Youth Innovation Awards championship in Malaysia Technology Expo 2017.



The two contestants successfully defeated contestants from Croatia, Malaysia, Singapore, Philippines, Thailand, Taiwan and Saudi Arabia, which was held from 16 until 18 February 2017. Result of their research entitled "Briquette Electric Stove: Appropriate Technology Innovation with Efforts to Optimize The Use of Briquette as Alternative Renewable Energy".

Technology Expo adalah acara tahunan yang diselenggarakan oleh PROTEMP Group and Malaysian Association of Research Scientists (MARS) tahun ini adalah penyelenggaraan yang ke-16. MTE 2017 bertujuan untuk menghubungkan penemu dan technopreneur dengan calon investor untuk membantu komersialisasi produk.

Event ini merupakan event bergengsi di Malaysia karena diikuti 500 penemuan dengan kategori junior (dibawah 17 tahun), youth (18-25 tahun), senior invention (diatas 25 tahun), terdiri dari 130 peserta pameran dan mampu menarik sekitar 10.000 pengunjung. Acara dibuka oleh Y. BHG. Dato Norhalim bin Yunus sebagai CEO dari Malaysian Technology Development Corporation kemudian ditutup oleh Datuk P Kamalanathan sebagai Deputy Menteri Edukasi dan Pendidikan Tinggi II Malaysia.

Penjurian dilakukan pada masing-masing peserta sesuai dengan kategori yang dipilih. Juri datang ke masing-masing booth pameran, dengan sistem paparan 5 menit dan pertanyaan selama 7 menit. Hal yang ditanyakan selama penjurian berupa latar belakang teretusnya ide, teknik pengoprasian, keunggulan produk, originalitas, penerapan, harga produksi, dan seberapa jauh teknologi mampu memecahkan masalah energi di daerah asal.

Pertanyaan tersebut dijawab dengan latar belakang masih banyaknya masyarakat Indonesia yang tinggal dipedesaan dan belum mampu mengakses gas LPG dan minyak tanah harganya mahal. Selain itu, masyarakat Indonesia yang tinggal dipedesaan umumnya menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk aktivitas rumah tangga, kendala yang dihadapi proses menyalakan api lebih lama, pemakaian tidak bersih dan tidak efisien, dan alasan lainnya adalah pemakaian gas dikota-kota besar sangat tinggi menyebabkan berkurangnya energi fosil, sementara itu dari segi ekonomi harga gas di Indonesia termasuk tinggi bila dibandingkan negara-negara ASEAN.

Keberhasilan inovasi mahasiswa Unhan terletak pada orisinalitas teknik pengoperasian kompor briket listrik yang mampu menyalakan briket di bawah 1 menit dengan memanfaatkan busi pemanas. Keunggulan produk lainnya adalah mampu menghemat energi 18,03% dibandingkan penggunaan gas LPG tanpa menimbulkan polusi udara di Indonesia, penerapan teknologi kompor briket listrik pun cukup mudah digunakan oleh masyarakat menengah ke bawah dengan harga yang terjangkau.

Teknologi ini mampu berkontribusi memecahkan masalah energi, terutama bagi masyarakat perdesaan di pulau-pulau terluar yang masih sulit mengakses gas LPG sekaligus mendukung Program Nasional Bauran Energi dari Kementerian ESDM, yaitu biomassa, menuju ketahanan energi. Ke depan, para mahasiswa Unhan akan lebih dipacu mengikuti berbagai kegiatan internasional dalam rangka mewujudkan universitas itu sebagai "World Class University". (An)



Technology Expo is annual event held by PROTEMP Group and Malaysian Association of Research Scientists (MARS) and this year is the 16th event. MTE 2017 aimed to make connection between inventor and technopreneur and prospective investors for helping the products to be commercialized.

This Event is a prestigious event in Malaysia because attended by 500 inventions with junior category (under 17 years old), youth (18-25 years old), senior invention (above 25 years old) comprising of 130 contestants and successfully attracted approximately 10,000 visitors. The event was opened by Y. BHG. Dato Norhalim bin Yunus as CEO of the Malaysian Technology Development Corporation and then closed by Datuk P Kamalanathan as Deputy of the Ministry of Education and Higher Education II of Malaysia.

Judging was carried out to each contestant in accordance with chosen category. The Judges came to each exhibition booth, with a system of 5 minutes presentation and 7 minutes questions. The questions are about background of an idea invention, operating technique, product superiority, originality, implementation, production costs and how far technology able to give the best solution for energy problem in their area of origin.

The questions were answered with background still many Indonesian people who live in villages and unable to access LPG and kerosene is expensive. In addition, most Indonesian people who live in villages generally used firewood as firing source for household activities, the obstacle is firing process is longer, the use is not clean and efficient, and another reason is the use of gas in big cities are very high that reducing fossil energy, whilst in economy sector the gas price in Indonesia is higher than other ASEAN countries.

Success of this innovation was lied on an originality of operating technique of electric briquettes stove that capable to fire briquettes below 1 minute with use of heating plug. Another superiority is able to save energy 18.03% compared to use of LPG gas without causing air pollution in Indonesia, implementation of the electric briquettes stove technology is easy to be used by the middle to bottom people with reasonable and reachable price.

This technology is able contributing to solve energy problem, especially to the village people in outer islands that still difficult to access LPG gas as well as to support Energy Mix National Program from the Ministry of Energy and Mineral Resources, that is biomass, towards energy security, In future the students will be encouraged to attend international events in the framework of making realization the university as the "World Class University".





BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

Kesadaran Bela Negara Modalitas Bangsa yang Ampuh Untuk Tangkal Ancaman Keutuhan dan Integritas NKRI

Oleh: Sri Murtiana

Dinamika perkembangan geopolitik dan perkembangan lingkungan strategis dewasa ini baik ditingkat global, regional maupun nasional telah berdampak terhadap terbentuknya tantangan baru yang semakin besar dan kompleks bagi pertahanan negara. Tantangan tersebut kemudian berevolusi menjadi bentuk ancaman baru yang bersifat dinamis dan multidimensional baik bersifat fisik maupun nonfisik yang berasal dari dalam dan luar negeri.



Ada dua bentuk ancaman bagi keutuhan NKRI yaitu berupa Fisik, yang pertama adalah ancaman belum nyata, yaitu ancaman perang terbuka antar negara, ancaman ini masih sangat kecil

State Defense Awareness, an Effective Asset to Deter Threats to the Integrity of the Unitary State

By: Sri Murtiana

The dynamics of strategic geopolitical and environmental changes at global, national and regional levels have nowadays resulted in the emergence of bigger and more complex new challenges to the state defense. These changes further evolve into new physical or non-physical threats which are dynamic and multidimensional originated from within and outside the country.



There are two forms of physical threat to the integrity of the unitary state. The first one is a still unreal threat, namely a threat of open war among countries. The possibility of this threat to occur is still very unlikely.

kemungkinannya terjadi. Ancaman belum nyata ini akan menjadi nyata bila kedaulatan negara, integritas nasional dan keselamatan bangsa terganggu. Bentuk ancaman yang kedua adalah ancaman nyata yaitu jenis ancaman yang sedang kita hadapi pada masa kini dan yang sewaktu-waktu dapat terjadi dimasa datang. Jenis ancaman nyata disini adalah: Terorisme dan Radikalisme; Separatisme dan Pemberontakan Bersenjata; Bencana alam dan Lingkungan; Pelanggaran Wilayah Perbatasan; Perompakan dan Pencurian Sumber Daya Alam; Wabah penyakit; Perang Siber dan intelijen; Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba.

Program Kesadaran Bela Negara yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertahanan merupakan bentuk implementasi Program revolusi mental yang dicanangkan oleh Pemerintahan Presiden Jokowi sekaligus untuk membangun daya tangkal bangsa dalam menghadapi kompleksitas dinamika ancaman sekaligus untuk mewujudkan Ketahanan Nasional. Karena kesadaran setiap warga negara yang diaktualisasikan dalam peran dan profesi setiap warga negara merupakan soft power bangsa bahkan akan memberikan deterrence effect bagi negara lain yang ingin mencoba mengganggu kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa. Di sisi lain, kesadaran Bela Negara juga menjadi modal sosial bangsa untuk membangun diri menjadi bangsa yang maju, berkepribadian dan berkebudayaan yang sejajar dengan negara maju lainnya dalam peradaban dunia.

Ada 4 (empat) kebijakan Pokok Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu terkait Implementasi Program Kesadaran Bela Negara yang perlu menjadi perhatian bersama yaitu yang pertama adalah Konsep Strategi Pertahanan Semesta; Yang kedua Peran Bela Negara dalam mengatasi ancaman Terorisme dan Radikalisme serta yang ketiga terkait Fenomena kepedulian terhadap anak jalanan dan anak terlantar serta yang keempat adalah bagaimana kita menyiapkan generasi bangsa kedepan dengan Konsep Bela Negara.

Guna mewujudkan Pertahanan dan Ketahanan Negara yang tangguh, Kementerian Pertahanan telah mendesain suatu Strategi Pertahanan Negara yang mengedepankan Nilai-Nilai luhur Perjuangan yang lahir dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia yaitu perjuangan yang menerapkan konsep Pertahanan Rakyat Semesta yang didukung oleh kekuatan TNI beserta Alutsistanya.

Strategi Pertahanan Khas Indonesia tersebut dibangun berlandaskan kekuatan Nilai-Nilai Idealisme Hati Nurani yang definisikan sebagai Strategi Pertahanan "Smart Power" yaitu Strategi Pertahanan yang bersifat Defensif aktif yang merupakan penggabungan antara kekuatan Soft Power atau Non Fisik Melalui Penanaman Kesadaran Bela Negara dan Penyiapan kekuatan Hard Power dengan Sistem Pertahanan Rakyat Semesta. Konsep Peremesta ini lebih mengedepankan kekuatan rakyat sebagai basis Pertahanan Negara. Konsep perang semesta yang bercirikan Kesadaran Bela Negara ini merupakan modalitas bangsa yang telah terbukti sangat ampuh dan handal guna menangkal seluruh bentuk dan dimensi ancaman terhadap keutuhan dan integritas Bangsa dan Negara Indonesia.

This still unreal threat will become real when the sovereignty, integrity and safety of the nation are interrupted. The second one is a real threat, the threat that we face now and may occur at any time in the future. The real threats here are: Terrorism and Radicalism; Separatism and Armed Rebellion; Natural and Environmental Disasters; Border Violation; Piracy and Stealing of Natural Resources; Epidemics; Intelligent and Cyber Crimes; Drug Trafficking and Abuse.

The State Defense Awareness Program set by the Ministry of Defense is the implementation of the Mental Revolution Program launched by President Jokowi's Administration and also to build the deterring force of the nation in facing such complex and dynamic threats and to bring National Resistance into reality as well. The reason is because the awareness of each citizen that is actualized in his/her role and profession is a soft power of the nation and will even give a deterrent effect on other countries trying to disturb the sovereignty, integrity and safety of the nation. Besides, State Defense Awareness is also a social asset for the country to develop itself into an advanced country with its own personality and culture on the same level as other advanced countries in the world civilization.

With respect to the Implementation of State Defense Awareness Program, the Minister of Defense Ryamizard Ryacudu has 4 (four) Main Policies that should become a common concern: the first one is the Concept of Total War Strategies; the second one is a Role to Play in Defending the Country from threats of Terrorism and Radicalism; the third one is related to the Phenomena of care for street and homeless children; and the fourth one is how we can prepare the future generations of the nation with a State Defense Concept.



To have strong State Defense and Resistance, the Ministry of Defense has designed a State Defense Strategy that puts priority on the sublime Values of Struggle that were born from Indonesia's struggle history, a struggle that adopted the concept of Total Defense by the People with the support of the Armed Forces and their Main Equipment and Weapon System.

Such typically Indonesian Defense Strategy was built upon the strength of the Conscience

Idealism Values defined as a "Smart Power" Defense Strategy, an active defensive Defense Strategy that combines the Soft or Non-Physical Power by Instilling the State Defense Awareness and Hard Power Preparation with Total Defense of the People (Peremesta). This Peremesta concept emphasizes more on the people's strength as the basis of the State Defense. This total war concept, which is characterized by State Defense Awareness, is the country's asset that proves to have been very effective and reliable in deterring all kinds and forms of threat to the integrity of the Nation and the State.



ESENSI KESADARAN BELA NEGARA

Inti yang terkandung dari Kesadaran Bela Negara ini pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan warga negara yang memiliki kesadaran sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi pentingnya aktualisasi nilai-nilai luhur bela negara yaitu Cinta tanah air; Sadar berbangsa dan bernegara; Setia pada Pancasila sebagai ideologi negara; Rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta mempunyai kemampuan awal bela negara baik psikis maupun fisik.



Sehingga muara akhir dari Bela Negara ini diharapkan dapat membangun karakter bangsa Indonesia yang disiplin, optimisme, taat hukum, bekerja keras untuk negara dan bangsanya, melaksanakan perintah Tuhan sesuai agamanya masing-masing, kerja sama dan kepemimpinan didalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Melalui pananaman konsep-konsep Bela Negara serta aktualisasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ideologi negara, maka hal-hal yang melecehkan atau penistaan terhadap Pancasila sebagai dasar negara tidak mungkin terjadi.

Perlu kita pahami bersama bahwa ancaman terbesar Terorisme bukan hanya terletak pada aspek serangan fisik yang merugikan, tetapi justru serangan propaganda Ideologi yang secara masif dapat mempengaruhi "Pola Pikir" dan pandangan masyarakat. Serangan secara massif kepada Pikiran dan jiwa dengan informasi-informasi yang menjerumuskan itulah yang lebih berbahaya.



Pengaruh propaganda dan agitasi yang bernuansa kekerasan, permusuhan, penghasutan, ujaran kebencian (hate speech) maupun ajakan untuk bergabung dengan kelompok Radikal ini telah banyak menyasar berbagai kalangan Masyarakat termasuk didalamnya para generasi muda penerus bangsa dengan bertujuan untuk menghancurkan jiwa dan Ideologi bangsa yang

ESSENCE OF STATE DEFENSE AWARENESS

The essence of the State Defense Awareness is basically to create a citizen who consciously behaves and conducts in a manner that highly uphold the importance of actualizing the state defense' sublime values: Love the homeland; Be aware of living as a state and a nation; Be loyal to Pancasila as the state ideology; Be willing to sacrifice for the nation and the state; and have the basic mental and physical capacities to defend the state.



And it is expected that the ultimate end of this State Defense is to build characteristics of Indonesian who are disciplined, optimistic, law-obedient, hard work for the country and the nation, observing God's commandments according to their respective religions, cooperation and leadership in ensuring the continuity of the life of the state and the nation.

Instilling the State Defense concepts and actualizing the sublime values contained in the state ideology will make it impossible for things like insults or lack of reverence to Pancasila as the national principle to occur.

We should realize that the biggest threat of terrorism lies not only in the physically damaging attacks, but even in the massive ideological propagandas that affect "the Mindset" and the views of the public. It is such massive attacks to the Mind and spirit with plunging information that is more dangerous.



Many effects of the violence, hostility, provocation, hate speech-nuanced propagandas and agitations and solicitations to join radical groups have inflicted various groups of Community including the young generations with the purpose to destroy the national spirit and Ideology which in the end will lead to the destruction of the Unity and



pada akhirnya akan bermuara pada kehancuran Persatuan dan Kesatuan Nasional bangsa Indonesia.

Kenyataan yang sama-sama kita rasakan saat ini adalah ancaman terhadap keutuhan NKRI sangat dinamis. Sebagai salah satu contoh merebaknya berita-berita negatif di media sosial, dengan didukung cepatnya kemajuan teknologi berita hoax cepat sekali menyebar, terlebih lagi ada kegemaran baru masyarakat kita yang aktif di media sosial, sehingga dengan spectrum yang semakin luas, ancaman tersebut langsung menyerang wilayah kita yaitu terkoyaknya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Sejalan dengan kondisi tersebut, dalam era modernisasi dan arus perubahan yang sulit dibendung ini, kita perlu menguatkan kembali Program pembangunan jati diri Generasi Muda melalui aktualisasi dan pemurnian implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai basis kekuatan Ideologi Bangsa dan Negara. Ideologi Pancasila ini dalam pandangan bangsa Indonesia merupakan Ideologi yang berbasiskan Filsafat Idealisme. Nilai-nilai yang terkandung dalam Ideologi Idealisme tidak akan pernah berubah sejak dulu sekarang dan yang akan datang. Idealisme adalah sifat Batiniah dan Materialisme adalah sifat lahiriah.

Dengan dilandasi oleh jiwa Pancasila yang ditanamkan dengan Konsep Kesadaran Bela Negara, maka diharapkan Generasi Penerus Bangsa ini akan memiliki wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang mendalam. Negara dan bangsa ini memerlukan generasi bangsa yang berkualitas untuk melanjutkan cita-cita perjuangan dan mencapai tujuan nasional. Oleh karena itu diharapkan terus lahir generasi bangsa yang berwawasan Bela negara yang terus menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan Rasa cinta tanah air yang mendalam demi tetap tegaknya NKRI.

Pemimpin Indonesia kedepan diharapkan adalah pribadi pemuda yang memiliki sikap, intelektualitas yang tinggi, moral dan perilaku yang luhur berdasarkan prinsip keteladanan, keyakinan, keseimbangan, kedaulatan rakyat dan prinsip keadilan sosial.

Dalam rangka mendidik generasi pemimpin Indonesia yang memiliki sikap, intelektualitas yang tinggi, moral dan perilaku yang luhur berdasarkan prinsip keteladanan, keyakinan, keseimbangan, profesional serta memiliki kemampuan Bela Negara, belum lama ini tepatnya pada tanggal (28/2) Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu meresmikan Pusat Pendidikan

Unitary State of Indonesia.

The fact we all feel today is a threat to the integrity of the Unitary State, which is very dynamic. By way of example, there has been a widespread issue of negative news in social media, and very quick dissemination of hoax news thanks to the advancement in technology, and not to mention the new hobby of our communities who are active in social media, so this threat, with a wider spectrum, directly attacks our territory, tearing the unity and unitary state of Indonesia apart.

In line with that condition, in this era where modernization and flow of change are difficult to curb, we need to reinforce the young generation's personality building program through actualization and refining of the implementation of the Pancasila Values as the stronghold of the State and Country's Ideology. Pancasila ideology in Indonesia's viewpoint is an ideology that is based upon the Philosophy of Idealism. The values contained in the Idealism Ideology have not been, are not, and will not be changed. Idealism is a spiritual characteristic and Materialism is physical.

With Pancasila at heart, which is instilled with State Defense Awareness Concept, it is expected that the Future Generation of this Country will have a strong concept of living as a nation and a deep love for the homeland. This country needs quality generations to continue maintaining the goals of the struggle and to achieve the national objectives. For that reason, hopefully, there will continue to be born generations who are State Defense in mind and who keep up and develop the values of the nation the feeling of deep love for the homeland to ensure that the Unitary State remains intact.

Future leaders of Indonesia are expected to be young individuals with high degree of behavioral and intellectual aspects and sublime morale and behavior based on the principles of leading by example, belief, equality, people's sovereignty and social justice.

To educate the future leaders with high degree of behavioral and intellectual aspects and sublime morale and behavior based on the principles of leading by example, belief, equality, professionalism and State Defense ability, recently, precisely on (28/2), the Minister of Defense Ryamizard



dan Pelatihan (Pusdiklat) Bela Negara di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Pembangunan Pusdiklat Bela Negara ini merupakan komitmen Kementerian Pertahanan dalam mensukseskan program Pembinaan Kesadaran Bela Negara. Pusdiklat sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang khusus mendidik dan melatih kader-kader Bela Negara. Dengan adanya Pusdiklat Bela Negara Badiklat Kemhan ini maka kedepan diharapkan Pembinaan Kesadaran Bela Negara dapat dikembangkan secara lebih terpadu, sinergis dan komprehensif. Sebagaimana dalam program prioritas Nawa Cita menuju Indonesia Hebat, diantaranya Pembinaan Kesadaran Bela Negara adalah menjadi bagian dari revolusi karakter bangsa.

UNHAN MENCETAK KADER INTELEKTUAL BELA NEGARA

Konsep Unhan didirikan dalam rangka mendidik masyarakat serta membagi ilmu pengetahuan tentang pertahanan dan bela negara kepada seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini karena pertahanan negara sebagai barang publik yang harus dibagikan kepada masyarakat baik TNI, Polri, PNS serta masyarakat umum, dan kontribusinya adalah menciptakan keamanan.

Unhan mencetak kader Bela Negara karena Unhan didirikan dalam rangka untuk membangun SDM Pertahanan Negara yang melibatkan seluruh masyarakat Indonesia baik TNI maupun Sipil untuk paham dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam pertahanan negara. Untuk itu Universitas Pertahanan mengajak bukan hanya para Perwira Militer atau TNI dari ke tiga angkatan untuk menjadi mahasiswa Unhan, namun juga mengajak seluruh masyarakat Indonesia, baik PNS dari Kementerian maupun lembaga negara, pemerintah daerah, Pekerja, Pegawai swasta, personel Kepolisian RI dan siapa saja, bahkan warga negara asing dapat bergabung dengan Unhan untuk belajar bersama-sama menimba dan memperdalam ilmu pertahanan dan Bela Negara.

Sebagai Kampus bela negara, Universitas Pertahanan (Unhan) senantiasa mengedepankan aspek pendidikan kebangsaan, membentuk dan mendidik kader-kader intelektual Bela Negara sebagai pemimpin bangsa, baik dari kalangan militer maupun sipil di bidang pertahanan dan Bela Negara.

Para mahasiswa Unhan nantinya akan menjadi kader pemimpin bangsa dan sekaligus kader Intelektual Bela Negara yang dituntut mengembangkan Ilmu Pertahanan. Tanggungjawab moral sebagai alumni Universitas Pertahanan menuntut secara sadar agar terus mengembangkan Ilmu Pertahanan sebagai ilmu yang bersifat multi, inter dan intra disipliner.

Selama hampir kurun waktu dua tahun pendidikan di Unhan, mahasiswa akan diberikan dua sertifikat yaitu sertifikat kader bela negara dan kader intelektual bela negara. Sebagai kader bela negara mahasiswa Unhan memiliki bekal ilmu yang cukup tentang ilmu pertahanan dan bela negara, sehingga nantinya selesai melaksanakan pendidikan di Unhan (sebagai alumni) dapat menularkan ilmu pertahanan dan bela negara di tempat masing-masing bertugas atau berdinass baik di masyarakat maupun di pemerintahan.

Kita berharap melalui generasi bangsa yang paham akan pertahanan dan bela Negara, maka dapat terwujud generasi penerus bangsa yang memiliki kesadaran sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi pentingnya aktualisasi nilai-nilai bela negara, setia kepada Pancasila, rela berkorban untuk Bangsa dan negara demi tetap tegaknya NKRI.

Ryacudu inaugurated a State Defense Education and Training Center (ETC) at Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, West Java.

This ETC is built as the form of the Ministry of Defense's commitment to the success of the State Defense Awareness Building Program. It is specifically intended to educate and train the State Defense cadres. Hopefully with the existence of this ETC the State Defense Awareness Building can be developed in a more integrated, synergic and comprehensive fashion. As set out in the Nawa Cita (nine priorities) program towards a Great Indonesia, one of them is State Defense Awareness Building, which is part of the characteristic revolution of the nation.

IDU PRODUCES STATE DEFENSE INTELLECTUAL CADRES

The concepts under which IDU is established are to educate people and to share with all people of Indonesia the knowledge of defending and fighting for the country. This is because state defense is a public matter which must be shared with the public, either the Armed Forces, the Police, the Civil Servants or the general public, and the contribution is to provide security.

IDU produces cadres for State Defense because it is established to build the State Defense Human Resources involving all the people of Indonesia, whether Armed Forces or Civilians, to understand and be aware of their rights and obligations to defend the nation. Therefore, IDU invites not only the Military Officers of the three forces to be an IDU student, but also all the people of Indonesia, whether civil servants in the ministries and state agencies, regional governments, workers, private employees, police officers and anyone, and even foreigners can join to study and deepen the science of defending and fighting for the state together.

As a state defense campus, IDU always prioritizes nationalism education, shaping and educating cadres for State Defense intellectuals as a nation's leader, either from military or from civil circle in defense and State Defense.

IDU students will become a cadre for leader of the nation and also a cadre for State Defense intellectuals in the future who are required to develop the Defense Knowledge. The moral responsibility as the IDU alumni consciously demands continuing development of the Defense Knowledge as multi, inter and intra discipline knowledge.

For a two-year study at IDU, students will be issued two certificates; one for state defense cadre and the other for state defense intellectual cadre. As a state defense cadre, IDU students are provided with adequate knowledge of defense and state defense, so that after finishing their study at IDU (as alumni) they will disseminate their knowledge in the place where they are assigned or placed either in the community or in the government.

We hope that, with generations who understand defense and state defense, there will be the next generations who are aware in their behaviors and conduct of upholding the importance of actualizing the state defense values, being loyal to Pancasila, being willing to sacrifice for the nation and the state to keep the Unitary State intact.





BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

Dari Ilmu Peperangan Ke Ilmu Perdamaian

Oleh: Mitro Prihantoro

Tulisan ini hanya bersifat esai tidak ada maksud menggurui siapapun, terutama para ahli dan pihak yang berkompeten. Apabila terdapat perbedaan pendapat, atau pemakaian kalimat yang kurang tepat baik arti dan maknanya anggaplah sebagai pembelajaran, mengingat selain kemampuan penulis yang terbatas, juga "kebenaran ilmu" pun sejatinya masih bersifat nisbi atau relatif. Ia bergerak sesuai tuntutan jaman. Inilah uraiannya secara sederhana.

Apa yang dimaksud geografi politik dan geopolitik? apa yang membedakan dan bagaimana perkembangannya? Secara ke-ilmuan sumber induknya adalah ilmu geografi dan politik. Geografi, secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena yang terjadi di permukaan bumi secara holistik. Sementara geografi politik mempelajari negara sebagai fenomena spasial dan terestrial. Geopolitik merupakan studi spasial tentang hubungan antar negara dan implikasi dari hubungan itu bagi morfologi peta politik secara keseluruhan.

Ilmu Peperangan.

Geografi politik dan geo-politik merupakan produk studi, dikemukakan pada akhir abad 19. Perintis geografi politik bernama Friedrich Ratzel dari Jerman, merumuskan kerangka sistematis untuk memahami data politik spasial, yang kemudian dikenal sebagai "teori organik" tentang negara (Demko & Wood, 1994:5). Dalam bukunya berjudul Politische Geographie yang diterbitkan 1997, Ratzel mendefinisikan geografi politik sebagai studi tentang negara sebagai "space organism". Negara digambarkan sebagai suatu organisme yang terikat pada bumi, yang nasibnya ditentukan oleh ruang (Raum) dan posisi (Lage).

From War to Peace Studies

By: Mitro Prihantoro

This article is only an essay and not intended to describe any person, specifically scholars and competent authorities. In the event of controversy or inappropriate wording, either in definition or in meaning, please take it as a learning process since, in addition to the limited writing capability, 'scientific truth' itself is actually still relative. It moves as the time requires. This is the plain description.

What is political geography? And what is geopolitics? What are the differences and how they develop? Scientifically, the main sources are geography and politics. Geography is simply defined as the study of the phenomena that occur on the earth's surface holistically. Geopolitics is the spatial study of the relationship between countries and the implication of such relationship to the entire morphology of the political map.

War Studies

Political geography and geopolitics are study products, as asserted in the late 19th century. The pioneer of political geography is Friedrich Ratzel from Germany, who formulated a systematic framework to understand spatial political data, which was then known as "organic theory" of states (Demko & Wood, 1994:5). In his book entitled Politische Geographie issued in 1997, Ratzel defined political geography as the study of state as "space organism". State is described as an organism attached to the earth, and the destiny is determined by space (Raum) and position (Lage). Ratzel viewed state as an organism that must compete with other organisms and



Ratzel memandang negara sebagai organisme yang harus bersaing dengan organisme lain, agar bisa berkembang organisme itu memerlukan ruang untuk hidup. Dengan kata lain, negara sama sekali tidak statis, dia selalu berkembang dengan natural, dan batas negara hanya bersifat sementara. Setiap negara punya kebutuhan yang berbeda-beda tergantung kondisi wilayah masing-masing, tetapi semua negara memerlukan syarat yang fundamental yaitu ruang hidup bagi penduduknya (lebensraum), berdasarkan pandangan Ratzel untuk memperoleh ruang hidup tersebut perlu dilakukan perluasan wilayah, walaupun itu dapat menimbulkan perang. Pendapat ini dikonfirmasi oleh Rudolf Kjellen (1864–1922) ilmuwan politik Swedia melalui teori Kekuatan dengan mengatakan bahwa “negara adalah entitas politik secara keseluruhan serta unit biologis dengan kecerdasan”. Menurut Kjellen, organisme negara itu terlibat dalam suatu pergulatan terus menerus untuk mempertahankan kehidupan dan ruang, hanya yang paling kuat dan mampu menyesuaikan diri yang bisa berhasil untuk melanjutkan kehidupan dan mengembangkan diri. Wilayah geografis dianggap sebagai salah satu faktor yang paling fundamental dalam menentukan kekuatan negara, karena itu pemahaman makna wilayah sangat penting dalam upaya mendefinisikan kepentingan nasional suatu negara. Penggambaran negara bersifat “organik” dalam pemikiran Ratzel dan Kjellen mempengaruhi perkembangan studi lainnya terutama dalam studi geopolitik. Teori Ratzel melahirkan gagasan untuk melegitimasi ekspansi, terutama ketika dinamika budaya manusia (ekonomi, perindustrian dan perdagangan) membutuhkan imbalan dari pemekaran wilayah. Ajarannya menekankan, bahwa hakikat batas-batas negara sifatnya sementara. Dengan kata lain, jika “ruang” hidup organisme (negara) tak lagi memenuhi keperluan, maka teori ini melegalkan (kaum) kelompok politik ‘dapat’ memperluas atau mengubah batas-batas negara baik secara damai maupun melalui jalan perang.

Setelah perang dunia pertama, geopolitik mendapat nama buruk dan karya Ratzel mendapat tantangan dari pemikir geografi politik Perancis bahwa mereka khawatir dengan “Pan Jermanisme” dimana Jerman yang besar dengan politik luar negeri yang mengejar kejayaan nasional merupakan bahaya besar bagi Eropa, namun mereka sadar Perancis tidak cukup kuat untuk mengimbangi sumber daya manusia dan fisik bangsa Jerman. Kesadaran inilah yang mendasari karya geografer Perancis tahun 1920-an dengan mengembangkan geopolitik yang didasarkan pada prinsip kerjasama bukan konfrontasi. Sementara kegiatan para ahli Jerman dan Perancis berdebat dalam pemecahan persoalan-persoalan Eropa, para ahli di Amerika dan Inggris mengembangkan wawasan yang lebih luas, yaitu berteori mengenai geopolitik berwawasan dunia.



requires a living space in order to grow. In other words, state is definitely not static, it always develops naturally, and the boundaries of a state are just temporary in nature. Different states have different needs, depending on their respective regional conditions, but all states need a fundamental condition, namely a living space for its population (lebensraum). Based on Ratzel's view, in order to get living space, territorial expansion is required, although this may cause war. This idea was confirmed by Rudolf Kjellen (1864–1922), a Swedish political scientist who, through the theory of Power, asserted that “state is a political entity in general and a biological unit with intelligence”. According to Kjellen, state organism involves in a continuing struggle for living and space, and only the strongest and those who can adapt will survive and develop. Geographical territory is considered as one of the most fundamental factors in determining the strength of a state, thus understanding the meaning of territory is crucial in the effort to define the national interests of a state. The description of state to be “organic” in the thoughts of Ratzel and Kjellen has influenced the development of other studies especially in geopolitical studies. Ratzel's theory gave birth to the idea of legitimating expansion, especially when the dynamics of human cultures (economy, industry and trade) required a balance from territorial expansion. His teaching emphasized, that the nature of state boundaries is temporary. In other words, when the living “space” of the organism (the state) no longer meets the needs, this theory makes it legal that political group (community) “can” expand or change the state boundaries whether peacefully or through war.

After the First World War, geopolitics gained a bad reputation and Ratzel's works faced challenges from French thinkers of political geography that they were concerned about the “Pan Jermanisme” as the Germany, which was big with its foreign policies seeking national prosperity, was a real danger to Europe, but they realized that French was not strong enough to counterbalance the physical and human resources of the Germany. It was this awareness that based the works of French geographers in 1920s by developing geopolitics based upon the principle of cooperation rather than confrontation. While scholars in Germany and French engaged in debates to resolve the European issues, scholars in America and England developed a wider insight, namely theorizing about global-minded geopolitics. In the late 19th century, an American naval strategist, Alfred Thayer Mahan proposed a conceptualization that divided the

Pada akhir abad 19, ahli strategi angkatan laut Amerika, Alfred Thayer Mahan mengajukan konseptualisasi yang membagi kekuatan global yaitu kekuatan darat dan kekuatan laut dan menegaskan bahwa kekuatan laut jauh lebih penting dari kekuatan darat sebagai penjaminan keamanan negara-negara maritim. Tema ini disambut oleh ilmuwan Inggris Sir Halford Mackinder dengan mengusulkan suatu interpretasi sejarah dunia berdasar pemikiran geopolitik. Sebagai ilmuwan dan anggota parlemen Inggris yang tertarik dengan strategi militer, Mackinder mendapati bahwa distribusi spasial strategis dunia tidak merata, ia juga yakin bahwa teknologi telah memaksa manusia untuk melakukan reevaluasi terhadap konsep-konsep spasial dan sebagai akibatnya juga strategi militer. Sampai akhir abad 19 kekuatan laut menduduki tempat utama, argumen bahwa penguasaan laut akan menguasai dunia dibuktikan oleh Inggris dibawah Ratu Victoria. Tetapi kemudian, jalur kereta api memungkinkan untuk mengirim pasukan dengan cepat ke berbagai tempat melalui daratan yang luas, ini membuat Mackinder berpikir bahwa produk revolusi industri telah memindahkan fokus peperangan dari laut ke darat. Sehingga ia mengusulkan pada pemerintah Inggris untuk mempersiapkan diri menghadapi kekuatan berbasis daratan, terutama Jerman. Usulan Mackinder (1904) itu didasarkan pada teoritik yang dituangkan dalam tulisannya yang berjudul "The Geographic Pivot of History", Mackinder berpendapat bahwa perkembangan dunia diwarnai oleh konflik kekuatan laut dan kekuatan darat. Pusat kekuatan darat paling penting di dunia, terletak di wilayah jantung Asia. Wilayah Eurasia yang luas disebutnya sebagai "heartland". Dengan potensi ekonomi yang luar biasa serta medan yang sulit dijangkau oleh kekuatan laut, wilayah ini suatu saat akan mampu menjadi kekuatan yang dapat mendominasi dunia. Pemikiran Mackinder yang deterministik itu berkembang dalam wujud teori "Siapa mengatur Eropa Timur, akan mengendalikan jantung dunia (Asia Tengah), siapa mengatur jantung dunia/Asia Tengah, maka akan mengendalikan Pulau Dunia (Timur Tengah), siapa mengatur Pulau Dunia akan memimpin dunia". Setelah perang dunia kedua gagasan tersebut menjadi kurang laku akibat munculnya teknologi baru, seperti dikembangkannya peluru kendali antar benua. Namun dimasa era tahun 1990-an dimana terjadi kesepakatan pengurangan senjata, termasuk peluru kendali jarak jauh dengan adanya perjanjian antara Amerika dan Uni Soviet (Desember 1992), mungkin sekali para pemikir strategi militer mengalihkan perhatiannya pada konsep perang konvensional, seperti apa yang telah digambarkan oleh Mackinder.



Setelah Mackinder muncul beberapa geographer lain diantaranya Karl Haushofer yang menghasilkan teori heartland dengan versi menyesuaikan pandangan dunia masing-masing atau dikenal dengan Pan Regionnya. Selama perang dunia

global powers, namely land power and sea power, and asserted that sea power is far more important than land power as the guarantee of maritime countries. This theme was welcomed by the British scientist Sir Halford Mackinder by proposing an interpretation of world history based on geopolitical thoughts. As a scientist and a British parliament member who was interested in military strategies, Mackinder found that the world strategic spatial distribution was not even, he also believed that technologies had forced human being to re-evaluate the spatial concepts and consequently the military strategies. By the end of 19th century, sea power took the main place, the argument that having control of the sea would control the world was proven by the British under Queen Victoria. But later, railways made it possible to dispatch troops quickly to various places through vast land; this made Mackinder to think that the products of industrial revolution had shifted the war focus from sea to land. He then proposed to the British government to prepare itself to face the land-based power, especially the Germany. The Mackinder's proposal (1904) was based on a theory laid down in his writing entitled "The Geographic Pivot of History", Mackinder viewed that global development was colored by the conflict of sea and land powers. The most important center of land power was located in the heart of Asia. He called the vast Eurasian region the "heartland". With such extraordinary economic potentials and the terrain that was difficult to access by sea power, this region would one day be able to become a power that can dominate the world. Such deterministic thoughts of Mackinder developed in the form of a theory that goes "Who rules the East Europe commands the heartland (Central Asia), who rules the heartland / Central Asia commands the World Island (Middle East), who rules the World Island commands the world". After the World War II, the idea was less popular following the introduction of new technologies, such as the development of intercontinental ballistic missiles. However, in the era of 1990s where there was an agreement to reduce weapons, including guided long-range missiles with the conclusion of the agreement between the United States and the Soviet Union (December 1992), it was very likely that the thinkers of military strategies shifted their attention to conventional war concepts, like what was



described by Mackinder.

After Mackinder other geographers emerged. They include Karl Haushofer who produced a heartland theory in the version that adjusts the world views of each country



kedua, suatu pandangan dunia alternatif diajukan oleh Nicholas J. Spykman, ilmuwan yang mengajukan argumen bahwa pusat kekuatan dunia tidak terletak dipusat dunia seperti apa yang digambarkan oleh Mackinder, tetapi justru di daerah pinggiran Eurasia, seperti sabuk yang melingkari wilayah Asia Tengah dengan sebutan "Rimland Teori". Sabit regional di (Rimland) akan pengaruh yang lebih besar dalam politik dunia daripada daerah jantung, negara-negara maritim dan continental berkepentingan untuk dapat menguasainya. Selama perang dingin teori Mackinder dipakai kembali untuk memberi dukungan geopolitik terhadap kapitalisme versus komunisme dan kebijakan pembendungan Uni Soviet dan RRC. Kalau sesudah perang dunia pertama, Haushofer menggunakan cara berfikir Ratzel untuk merancang strategi militer dalam rangka mem- persiapkan kebangkitan kembali Jerman, sesudah perang dunia kedua, seorang negarawan Amerika bernama George Kennan menggunakan pemikiran Mackinder pada akhir 1940-an dengan merumuskan "teori pembendungan" sebagai basis strategi Amerika mencegah pengembangan kekuatan Uni Soviet yang berada di Jantung Dunia.

Ilmu Perdamaian

Setelah berakhirnya Perang Dunia 2, negara-negara yang terlibat dalam perang baik kalah ataupun menang melakukan upaya perdamaian dengan melalui perjanjian perdamaian, antara lain Sekutu dengan Jerman (2 Agustus 1945), Sekutu dengan Italia (1945), dan Amerika dengan Jepang (1945, diabsahkan pada 8 September 1956). Perdamaian, sejatinya menjadi tujuan hampir semua orang, termasuk di bidang-bidang bisnis, seperti kesehatan atau pendidikan. Pencarian perdamaian kemudian menjadi sebuah proses kehidupan yang lebih besar terutama kepedulian pada diri sendiri secara umum dan perdamaian universal maupun perdamaian tertentu.

Sumber klasik dari tradisi perang hanya selalu menunjukkan beberapa kepedulian setelah perang, terutama sepanjang sumber-sumber terkait perang sampai akhirnya ke ujung perang. Telah diakui secara luas bahwa hanya beberapa saja tujuan bisa memberi makna kematian dan kehancuran yang disebabkan oleh perang. Grotius (1949: 375) setuju mengutip pandangan Aristoteles bahwa "tujuan perang adalah untuk menghapus hal-hal yang mengganggu perdamaian". Augustine (1958: 452) percaya bahwa perdamaian "adalah tujuan berperang. . . . Apa, kemudian, mereka inginkan dalam perang adalah bahwa hal

or known as Pan Region. During the Second World War an alternative view of the world was proposed by Nicholas J. Spykman, the scientist who raised the argument that the center of the world power does not lies in the heartland as described by Mackinder, but rather in the marginal areas of Eurasia, like a belt surrounding the Central Asia with a reference "Rimland Theory". The regional crescent in the Rimland gives bigger influences in the world politics than the heartland does, maritime and continental countries are interested to control it. During the cold war, Mackinder's theory was used again to give a geopolitical support to capitalism versus communism and the policy to contain or block the Soviet Union and the PRC. If after the World War I, Haushofer used Ratzel's way of thinking to design military strategies for the purpose of preparing the reawakening of the Germany, after the World War II, an American statesman George Kennan used the Mackinder's thought in late 1980s by formulizing "containment theory" as a basis for the US strategies to prevent the Soviet Union power expansion situated in the Heartland.

Peace Studies

After the end of World War II, the countries involved in the war, lost or won, tried to make peace by concluding peace treaties between, among others, Allies and Germany (August 2, 1945), Allies and Italy (1945), and United States and Japan (1945, ratified on September 8, 1956). Peace is actually the goal of almost all people, including in business, such as health and education. Seeking for peace then becomes a larger process in life especially the care for oneself in general and universal peace and certain peace.

The classical sources of the just war tradition always demonstrated some concern for the aftermath of war, especially insofar as those sources related to the end of war to the ends of war. It has been widely acknowledged that only some purposes can give meaning to the death and destruction caused by war. Grotius (1949:375) approvingly quotes Aristoteles' view that the purpose of war is to remove the things that disturb peace". Augustine (1958:452) believed that peace "is the purpose of waging war... What, then, men want in war is that it should end



itu harus berakhir di perdamaian. "Ini adalah pandangan baru dari ujung perang. Bahkan salah satu yang kita ingat untuk deklarasi bahwa "perang adalah neraka," William Tecumseh Sherman, dalam pidato yang disampaikan di St Louis pada tahun 1865, bahwa "akhir dari objek perang adalah perdamaian lebih sempurna" (dikutip dalam Shelton 1999). Ahli strategi militer Inggris B. H. Liddell-Hart (1974: 339) menulis, "Objek dalam perang adalah keadaan damai yang lebih baik." Jelas telah terjadi pengakuan konsisten pentingnya keamanan dalam perang yang lebih sempurna perdamaian."

James Turner Johnson (1999: 191) menyatakan bahwa "mungkin yang paling sulit masalah yang ditimbulkan oleh perang adalah saat keamanan tidak terjamin dan memelihara situasi stabil. "Kesulitannya adalah baik strategis maupun moral, soal apa yang dapat dilakukan dan apa yang harus dilakukan untuk menyimpulkan perang berhasil. Pada sisi strategis, penyelesaian pasca perang telah berkembang pesat seiring dengan sistem internasional itu sendiri. Sejak awal abad kedua puluh dunia telah melihat pada akhir perang adanya, plebisit dan partisi, perlucutan senjata dan de-Nazification, perdamaian dan penegakan hukum, rehabilitasi dan rezim perubahan, pembangunan bangsa serta netralisasi.

Immanuel Kant mempunyai pemikiran yang menarik tentang perdamaian. Dalam salah satu karyanya "To Perpetual Peace" dengan mendeklarasikan bahwa perdamaian bukanlah suatu hal yang ada begitu saja melainkan harus diciptakan dengan berbagai upaya. Upaya-upaya tersebut telah direkomendasikan oleh Kant dalam dua kategori. Kategori pertama berisikan enam pasal yang harus dipenuhi untuk menciptakan perdamaian abadi, diantaranya:

1. Dalam melakukan perjanjian damai, pihak yang bersengketa tidak boleh melanjutkan perang, ia harus benar-benar mengakhiri perang tanpa maksud lain selain menciptakan perdamaian.
2. Negara berdaulat tidak dapat dikuasai oleh negara lain dengan cara apapun, baik melalui pewarisan, pemberian, ataupun perkawinan seperti di negara Eropa. Meski terkadang menjadi aliansi, tujuan utamanya bukan untuk mencapai perdamaian melainkan demi keuntungan semata untuk memperoleh kekuasaan atau kekuatan dan memperluas wilayah.
3. Tentara merupakan penyebab munculnya perang. Tidak hanya tentara, perlombaan senjata juga faktor yang sangat berpengaruh dalam perang. Tentunya, jumlah tentara dan pendanaan yang besar sangat dibutuhkan. Hal inilah yang memicu munculnya aliansi dalam perang sehingga menggagalkan tujuan perdamaian.
4. Meniadakan hutang dalam peperangan karena akan terjadi desperate dan okupasi terhadap negara yang berhutang atau bangkrut. Larangan berhutang bagi suatu negara terutama untuk alasan perang. Akibatnya, banyak negara tak bersalah yang mengalami kebangkrutan pasca perang.
5. Suatu negara tidak berhak mencampuri pemerintahan dan konstitusi negara lain karena merupakan suatu pelanggaran dan dapat merusak otonomi suatu negara.
6. Walaupun dalam perang tapi harus menggunakan hukum perang (menghormati hukum perang) dan tidak brutal.
7. Kategori kedua, berisikan tiga unsur definitif untuk mewujudkan perdamaian abadi, yaitu :
8. Konstitusi sipil setiap negara harus republik. Dengan

in peace. "This is a new view of the end of war. Even the one whom we remember for his declaration that "war is hell," William Tecumseh Sherman, in a speech delivered in St. Louis in 1865, said "The legitimate object of war is a more perfect peace" (quoted in Shelton 1999). The British military strategist B. H. Liddell-Hart (1974:339) wrote, "The object in war is a better state of peace." Clearly there has been a consistent acknowledgment of the importance of securing in war "a more perfect peace."

James Turner Johnson (1999: 191) stated that "perhaps the most difficult problem posed by war is when security is not secured and keeping the situation stable." The difficulty is both strategic and moral, a matter of what can be done and what ought to be done conclude a war successfully. On the strategic side, the possibilities for postwar settlement have evolved rapidly along with the international system itself. Since the beginning of the twentieth century the world has seen, at the conclusion of wars, plebiscites and partitions, disarmament and de-Nazification, peacekeeping and peace enforcement, reparations and regime change, nation-building and neutralization.

Immanuel Kant has an interesting thought on peace. In one of his works "To Perpetual Peace" where he declared that peace is not something that exists by itself, it must rather be created with various efforts. The efforts have been recommended by Kant in two categories. The first categories contain six articles that must be met in order to create perpetual peace, among others :

1. In concluding a peace treaty, the disputing parties must cease war; they must totally terminate the war without any purposes other than for peace.
2. A sovereign state cannot be dominated by other countries in any manner whatsoever, either by inheritance, grant or marriage like in European countries. Although sometimes it becomes an ally, the main purpose is not to secure peace but solely to make profits to gain control or power and to expand territory.
3. Armies are the cause of war to exist. Not only armies, weapon contests are also factors that are very influential in war. Of course, the number of armies and huge funding are really needed. This triggers the emergence of allies in war, foiling the peace purpose.
4. Abolishing debts in war because this will cause despair and occupation of the indebted or bankrupt state. Debt prohibition for a country is particularly for war reason. As the consequence, many innocent countries experience postwar bankruptcy.
5. A state has no right to interfere with the government and constitution of another state because this constitutes a violation and may damage the autonomy of a state.
6. Although in a state of war, the law of war must be observed and there must be no act of brutality.
7. The second categories contain three definitive elements to attain perpetual peace :
8. The civil constitution of every state should be republican. With republican, war is avoidable because to decide to wage a war, a republican state must obtain

republik, peperangan bisa dicegah, karena untuk memutuskan perang negara republik harus meminta persetujuan rakyatnya.

9. Negara-negara merdeka harus membentuk suatu federasi of free state seperti Liga Bangsa-Bangsa (LBB) untuk mengatur hubungan antar negara dengan menggunakan hukum bangsa yang universal (ditetapkan dalam federasi). Sehingga, akan tercipta keamanan dan perdamaian bagi negara tersebut dan negara lain yang menjadi bagian dari federasi.

10. Setiap negara harus menghargai hukum kosmo- politan (solidaritas lintas batas) dan menjunjung tinggi hak universal. Setiap individu berhak untuk saling mendatangi atau berasosiasi dengan negara lain (pendatang yang dalam hal ini orang non Eropa yang disebut barbar).

Dalam pemikiran Kant yang liberalis menyatakan bahwa perdamaian dapat diwujudkan dengan pasal-pasal tersebut untuk menghentikan perang. Jika dilihat dari situasi dunia Internasional saat ini, pemikiran Kant tersebut sulit diaplikasikan. Terutama pasal 1,2, dan 3 di kategori pertama dan pasal 1 di kategori kedua. Karena secara fakta kebanyakan konflik berakar dari ideologi, sejarah, serta ekonomi (kesenjangan), tidak semua negara di dunia juga berbentuk republik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemikiran Kant tidak sepenuhnya relevan dengan situasi Internasional saat ini. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa konsep geopolitik memiliki peran penting sebagai observasi untuk mengetahui perilaku negara-negara dalam

mencapai kepentingannya. Geopolitik sendiri telah mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi politik yang sedang terjadi kala itu. Sebagai contoh pada masa imperialisme dan kolonialisme konsep geopolitik sendiri lebih menekankan pada kepentingan dalam meluaskan teritori sebagaimana paham yang dianut oleh Jerman dalam kebijakan Lebensraum. Dalam masa perang dingin, kebijakan-kebijakan lebih dipengaruhi pada rivalitas tentang pengaruh di bidang ideologi. Sedang dalam tatanan dunia baru, konsep struggle yang menekankan kepentingan ekonomi dan budaya.

Daftar Pustaka

Caranti, Luigi. 2006. "Perpetual War for Perpetual Peace ? Reflections on the Realist Critique of Kant's Project ". Journal of Human Rights. Jul-Sep 2006, Vol. 5 Issue 3, p341-353. 12p

Demko,George,J dan Wood, William. 1994. "Reordering The World, Geopolitical Perspectives". Boulder: Westview Press, 1994

Mackinder, Halford J. 1904. "The Geographical Pivot of History", dalam Geraoid O Tuathail, Simon Dalby dan Paul Routledge (eds.). 2003. The Geopolitics Reader. London: Routledge.

Williams, Robert. 2006. "Jus Post Bellum: Just War Theory and the Principles of Just Peace". Journal International Studies Perspectives. Nov 2006, Vol. 7 Issue 4, p309-320. 12p

the consent of its people.

9. Free states should form a federation of free states, such as the League of Nations (LN) to regulate the relationship between countries using the universal law of nations (stipulated in the federation). Thus, there will be security and peace for that country and the other countries forming part of the federation.

10. Every state must respect the law of cosmopolitan (cross-border solidarity) and highly honor the universal rights. Every individual has the right to exchange visits or to associate with other states (migrants, who are in this case non-European called barbarian).

The liberalist Kant thought that peace can be secured through the articles to stop war. Seeing the global situation today, such thought is difficult to apply, especially articles 1, 2 and 3 in the first category and article 1 in the second category. Since facts show that conflicts are rooted from ideology, history, and economy (the gap), not all states in the world are republican. A conclusion may

be drawn from that statement that Kant's thoughts are not fully relevant to the international situation today. So it can be concluded that geopolitical concept plays an important role as an observation to identify the behaviors of states in pursuing their interests. Geopolitics itself has experienced changes according to the political

situation and condition at that time. For example, during imperialism and colonialism, the geopolitical concept itself emphasized more on the interests in expanding territories as the concept adopted by the Germany in the Lebensraum policy. During the cold war, policies were influenced more by rivalry on influences in ideology. While in the new world system, struggle concept emphasizes economic and cultural interests.

Bibliography

Caranti, Luigi. 2006. "Perpetual War for Perpetual Peace? Reflections on the Realist Critique of Kant's Project". Journal of Human Rights. Jul-Sep 2006. Vol. 5 Issue 3, p341-353.12p

Demko, George. J and Wood, William. 1994. "Reordering The World, Geopolitical Perspectives". Boulder: Westview Press, 1994

Mackinder, Halford J. 1904. "The Geographical Pivot of History", in Geraoid O Tuathail, Simon Dalby and Paul Routledge (eds.) 2003. The Geopolitics Reader. London: Routledge.

Williams, Robert. 2006. "Jus Post Bellum: Just War Theory and the Principles of Just Peace". Journal International Studies Perspectives. Nov 2006, Vol. 7 Issue 4, p309-320. 12p





BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

Unhan Mewisuda 312 Mahasiswa Program Magister Pertahanan

Universitas Pertahanan (Unhan) sebagai lembaga pendidikan yang membentuk Sumber Daya Manusia unggul di bidang pertahanan negara, kembali berhasil meluluskan Mahasiswa Program Magister Pertahanan. Sebanyak 312 Mahasiswa Program Magister Pertahanan diwisuda pada Acara Prosesi Wisuda Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Strategi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan dan Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan TA 2017 Tahap I, Selasa (25/4) di Auditorium GOR PMPP, Kawasan IPSC, Sentul, Bogor.

Prosesi Wisuda dipimpin oleh Rektor Unhan Letjen TNI I Wayan Midhio dan dihadiri oleh Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu serta Menristek Dikti yang diwakili oleh Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti Prof. Intan Ahmad, dan orasi ilmiah oleh Kepala BPPT Enjiniring. Dr. Ir. Gatot Dwianto, M.Eng.



IDU Inaugurates 312 Students Taking Master's Degree in Defense

The Indonesian Defense University (IDU), as an education institution that shapes excellent Human Resources in state defense, again successfully inaugurated the graduation of its students taking Master's Degree in Defense. As many as 312 students were inaugurated at the Postgraduate Graduation Ceremony for its Faculty of Defense Strategies, Faculty of Defense Management and Faculty of National Security, Academic Year 2012, Phase I, Tuesday (25/4) at GOR PMPP Auditorium, Kawasan IPSC, Sentul, Bogor.

The Graduation Ceremony was led by the University's Head Letjen TNI I Wayan Midhio and attended by the Minister of Defense Ryamizard Ryacudu and the Minister of Research and Technology and Higher Education, who was represented by the Director General for Learning



Hadir pula Sekjen Kemhan Laksdya TNI Widodo, Irjen Kemhan Letjen TNI Agus Sutomo dan beberapa pejabat di lingkungan Kemhan, TNI dan Unhan serta undangan lainnya dari instansi pemerintah.



Satu hari sebelum pelaksanaan wisuda Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letjen TNI Dr I Wayan Midhio, M.Phil, menutup pendidikan Unhan Tahun Akademik 2015/2016 dengan keberhasilan meluluskan 312 mahasiswa Pasca Sarjana Unhan bertempat di gedung Auditorium kampus Unhan, kawasan IPSC Sentul-Bogor pada Selasa (Senin 24/4).

Rektor Unhan dalam sambutannya pada saat pelaksanaan penutupan pendidikan memberikan penekanan agar para wisudawan sebagai sosok akademisi dengan budaya meneliti berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran akademis dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap bangsa serta rakyat Indonesia yang akan memberi manfaat kepada semua. Jadilah pemimpin yang senantiasa menjadi solusi dari setiap permasalahan dan bukan sebaliknya malah menjadi masalah dan duri bagi organisasi. Mengedepankan hati nurani sebagai landasan tingkah laku dan perbuatan. Para alumnus nantinya sebagai kader patriot Bela Negara agar menjadikan nilai-nilai Bela Negara dan Pancasila sebagai landasan sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hasil Sidang Yudisium pada Kamis 6 April 2017 diputuskan, Prodi Peperangan Asimetris, Prodi Diplomasi Pertahanan, Prodi Strategi dan Kampanye Militer, Prodi Strategi Pertahanan Darat, Prodi Strategi Pertahanan Laut, Prodi Strategi Pertahanan Udara, Prodi Manajemen Pertahanan, Prodi Ekonomi Pertahanan, Prodi Keamanan Energi, Prodi Damai dan Resolusi Konflik, Prodi Manajemen Bencana, dan Prodi Keamanan Maritim, dinyatakan lulus berjumlah 312 orang mahasiswa.

Rinciannya adalah Fakultas Strategi Pertahanan dari Prodi Peperangan Asimetris berjumlah 17 orang, Prodi Diplomasi Pertahanan 29 orang, Prodi Strategi dan Kampanye Militer 13 orang, Prodi Strategi Pertahanan Darat 108 orang, Prodi Strategi Pertahanan Laut 3 orang, dan Prodi Strategi Pertahanan Udara sebanyak 9 orang.

Fakultas Manajemen Pertahanan dari Prodi Manajemen Pertahanan 20 orang, Prodi Ekonomi Pertahanan 22 orang, dan Prodi Keamanan Energi sebanyak 24 orang. Sementara itu dari Fakultas Keamanan Nasional untuk Prodi Damai dan Resolusi Konflik 26 orang, Prodi Manajemen Bencana 27 orang, dan Prodi Keamanan Maritim 14 orang.

Dari 312 mahasiswa yang lulus, 95 orang berhasil meraih predikat Dengan Pujian dari FSP sebanyak 43 orang, dari FMP sebanyak 24 dan dari FKamnas sebanyak 28 orang. Kemudian

and Student Affairs, Prof. Intan Ahmad, and scientific presentation by the Engineering BPPT, Dr. Ir. Gatot Dwianto, M.Eng. Also present were the Defense Ministry's Secretary General Laksdya TNI Widodo, the Defense



Ministry's Inspector General Letjen TNI Agus Sutomo and officers from the Ministry of Defense, the Armed Forces and IDU and other invitees from the government agencies.

One day before the ceremony, the IDU Head Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil, closed the study for 2015/2016 Academic Year of IDU with the successful graduation of its 312 Postgraduate students, taking place at the Campus' auditorium, IPSC Sentul – Bogor on Tuesday (Monday 24/4).

The University's Head in his opening remarks at the closing of the study emphasized that the graduates, as academicians with the culture of performing researches based on the principles of academic integrity, should be able to contribute to the nation and to the people of Indonesia that will benefit all. Go and be a leader who should always be a solution to every problem rather than a problem and a thorn in an organization. The conscience on which behaviors and acts should be based must be at the forefront. The alumni should base their behaviors and conducts on the values of State Defense and the Pancasila as a cadre of State Defense patriot when living in the society as a nation and as a country.

The Judgment Session on Thursday, April 6, 2017 resolved that 312 students of Asymmetric Warfare, Defense Diplomacy, Military Strategy and Campaign, Land Defense Strategy, Sea Defense Strategy, Air Defense Strategy, Defense Management, Defense Economy, Energy Security, Peace and Conflict Resolution, Disaster Management, and Maritime Security Program Studies passed.

The details are: Faculty of Defense Strategy; Asymmetric Warfare SP 17 students, Defense Diplomacy SP 29 students, Military Strategy and Campaign SP 13 students, Land Defense Strategy SP 108 students, Sea Defense Strategy SP 3 students, and Air Defense Strategy SP 9 students.

Faculty of Defense Management: Defense Management SP 20 students, Defense Economy SP 22 students, and Energy Security SP 24 students. And Faculty of National Security: Peace and Conflict Resolution SP 26 students, Disaster Management SP 27 students, and Maritime Security SP 14 students.

Of the 312 students passed, 95 graduated cum laude: from DSF 43 students, from DMF 24 students and from National Security Faculty 28 students. Then 216 graduated with a



predikat Sangat memuaskan sebanyak 216 dengan perincian FSP sebanyak 135 orang, dari FMP sebanyak 42 dan dari FKamnas sebanyak 39 orang, sisanya 1 orang dengan predikat Memuaskan dari FSP.

Dalam prosesi prosesi wisuda Pasca sarjana ini, selain penyerahan tropi dan piagam penghargaan bagi wisudawan peraih IPK tertinggi dan tesis terbaik juga akan disampaikan kesan dan pesan oleh perwakilan wisudawan yang menggambarkan suka dan duka selama melaksanakan pendidikan di Unhan.

Penghargaan Canti Dharma Cendekia lulus dengan IPK Tertinggi diberikan kepada mahasiswa dengan IPK 3.95 atas nama Ronny Basirun Simatupang dari Prodi Manajemen Bencana. Sedangkan Canti Dharma Sastra bagi Tesis Terbaik diberikan kepada David Yacobus dari Prodi Peperangan Asimetris dengan judul Tesis, "Peran Hacker sebagai Non-State Actor dalam Upaya Bela Negara di Cyberspace (Studi Reaksi Hacker Indonesia terhadap Australia pada Tahun 2013).

Dalam pelaksanaan prosesi wisuda ke 312 wisudawan Pasca Sarjana Unhan, Rektor Unhan melaporkan beberapa hal, terkait perkembangan Universitas Pertahanan hingga saat ini, antara lain, pertama: pengembangan organisasi, semenjak unhan disahkan berdirinya pada tahun 2009 atau tepatnya pada tanggal 11 maret 2009 oleh presiden keenam RI saat itu bertempat di istana negara hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Berawal dari dua sekolah, yaitu sekolah kajian pertahanan strategis yang berasal dari sekolah staf dan komando angkatan darat, dan sekolah kajian manajemen pertahanan yang berasal dari Prodi manajemen pertahanan di institut teknologi bandung bekerjasama dengan cranfield university inggris, selanjutnya unhan berkembang terus dari tahun ketahun sehingga menjadi empat fakultas dengan 10 Prodi yang operasional di unhan saat ini dan empat program studi bekerjasama antara Universitas Pertahanan dengan sesko tni dan ke tiga sesko angkatan. selanjutnya akan dikembangkan hingga tahun 2017/2018 masing-masing pembentukan tiga Prodi yang berbasis teknologi dan satu Prodi untuk S-3 atau Doktor.

Universitas Pertahanan bekerjasama dengan Sesko TNI dan ketiga Sesko Angkatan untuk mengembangkan program studi terapan yaitu Prodi strategi dan kampanye militer, dengan sesko tni dan Prodi strategi pertahanan darat, laut dan udara, masing-masing dengan ketiga sesko angkatan. susunan organisasi inilah yang akan dimantapkan oleh Universitas Pertahanan hingga sepuluh hingga lima belas tahun ke depan.

Sebagai tindak lanjut dari penetapan empat fakultas tersebut, maka pada dies natalis tanggal 11 maret 2017, Rektor Unhan telah



citation of very satisfactory, with details DSF 135, DMF 42 and National Security Faculty 39, and the other 1 with a citation of satisfactory from DSF.

During this Postgraduate graduation ceremony, in addition delivery of trophies and certificates to the graduates with the highest GPA and the best thesis, testimonials were also delivered by representatives, describing the ups and downs during their study at IDU.

Canti Dharma Cendekia, an award for the highest GPA, went to Ronny Basirun Simatupang of Disaster Management SP, with GPA 3.95. And Canti Dharma Sastra, an award for the best thesis, went to David Yacobus of Asymmetric Warfare SP with thesis entitled "Hacker's Non-State Actor Role in an Effort to Defend the State on Cyberspace (the Study of Indonesian Hackers' Reaction to Australia's 2013).

On that occasion, the University's Head also reported some issues related to the development of the University up to now, among others: organizational development, since the establishment was approved in 2009 or precisely on March 11, 2009 by the sixth president of Indonesia at the state palace up to now, the University has developed very rapidly.

From two schools at the beginning, namely the school of strategic defense studies, which was originated from the ground force school of staff and command, and the school of defense management studies, which was originated from the defense management SP at the Bandung technology institute in collaboration with the British Cranfield University, IDU kept on growing year by year until it now has four faculties with 10 study programs in operation and four study programs in collaboration with the Armed Forces' School of Staff and Command and the three army schools of staff and command. Next, there will be developed by 2017/2018 three technology-based study programs and one study program for S-3 or doctor.

The University collaborated with the Armed Forces' School of Staff and Command and the three Army Schools of Staff and Command in developing applied study programs, namely military strategy and campaign, with the Armed Forces' School of Staff and Command, and land, sea and air defense strategy, with each of the three army schools of staff and command. The University intends that this organizational structure will be firmly established in ten to fifteen years to come.

As a follow-up of the stipulation of the four faculties, on its anniversary day, March 11, 2017 the University's Head has

mengukuhkan bendera baru Fakultas di lingkungan Universitas Pertahanan dan penyerahan bendera baru dua Fakultas yaitu bendera Fakultas Keamanan Nasional dan Fakultas Teknologi Pertahanan sebagai realisasi dari Permenristekdikti nomor: 73 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pertahanan dan juga telah ditetapkannya Permenhan nomor: 9 tahun 2017 tentang Daftar susunan Personel dan Tata Kerja Universitas Pertahanan yang baru. Di samping itu ada juga telah diajukan revisi terhadap Permenristek Dikti Nomor: 9 tahun 2014 tentang Statuta Unhan yang hingga saat ini masih menunggu pengesahan dari Bapak Menristek Dikti.

Adapun Fakultas dan Prodi yang ada di Unhan saat ini dan rencana pengembangan ke depan serta akreditasi yang diperoleh pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Fakultas strategi pertahanan, dengan tiga Prodi magister saint yang operasional di unhan dan empat Prodi magister terapan bekerjasama dengan Sesko TNI dan angkatan yaitu: Prodi Strategi Perang Semesta; Prodi Peperangan Asimetrik; Prodi Diplomasi Pertahanan; Prodi Strategi dan Kampanye militer Prodi Strategi Pertahanan Darat Prodi Strategi Pertahanan Laut, dan Prodi Strategi Pertahanan Udara.

Fakultas manajemen pertahanan, terdiri dari tiga Prodi yaitu: Prodi Manajemen pertahanan; Prodi Ekonomi pertahanan; Prodi Keamanan Energi. Fakultas keamanan nasional sebanyak 3 Prodi yaitu: Prodi Damai dan Resolusi Konflik; Prodi Manajemen Pertahanan untuk Keamanan Nasional; Prodi Keamanan Maritim.

Fakultas teknologi pertahanan yang saat ini baru ada satu Prodi yaitu Prodi industri pertahanan (terakreditasi). Untuk selanjutnya telah diajukan kepada menristek dikti tiga Prodi yang berbasis teknologi yaitu: Prodi Teknologi persenjataan, Prodi Teknologi daya gerak dan Prodi Teknologi penginderaan. Disamping itu rencana pembentukan Prodi strata-3 atau doktoral diharapkan sudah terealisasi tahun 2017/2018 yang akan berada pada salah satu fakultas yang ada di unhan.

Pengembangan dan penjaminan mutu Universitas Pertahanan sepenuhnya dibawah bimbingan Kemenristek Dikti dan berkoordinasi dengan BAN-PT, serta mendapat dukungan penuh dari Kemhan RI baik dalam anggaran, regulasi maupun fasilitas pendukung lainnya.

Atas dukungan penuh dari berbagai instansi tersebut dan kerja keras seluruh civitas akademika dan staf Unhan, maka sejak tahun 2016 terdapat dua Prodi terakreditasi A, yaitu Prodi Strategi perang semesta dan Prodi Damai dan Resolusi Konflik. Sedangkan Prodi yang terakreditasi B sebanyak enam yaitu Prodi Peperangan asimetrik, Prodi Manajemen Pertahanan, Prodi Ekonomi Pertahanan, Prodi Keamanan Maritim, Prodi Manajemen Bencana, Prodi Keamanan Energi. Sedangkan Prodi sudah diajukan untuk diakreditasi tahun 2017 ini bersama empat Prodi kerjasama dengan Sesko TNI dan Angkatan. sementara itu Prodi Industri Pertahanan baru bisa diakreditasi pada tahun 2020 setelah mewisuda dua lulusan. Disamping itu Unhan sudah selesai melakukan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi dengan hasil terakreditasi "A" yang diperoleh pada tanggal 26 desember 2016 sesuai keputusan Kepala BAN-PT nomor: 3126/KP/BAN-PT/AKRED/XII/2016 tanggal 26 desember 2016 yang berlaku hingga tanggal 27 desember 2021 dengan pencapaian akreditasi ini telah menempatkan unhan sejajar dengan 49 perguruan tinggi negeri dan swasta ternama di indonesia yang mencapai akreditasi "A" di antara ribuan PT negeri dan swasta yang ada di indonesia.

installed a new Faculty flag for the University and handed over a new flag for its two faculties, National Security and Defense Technology, as a realization of the Minister of Research and Technology and Higher Education Regulation Number: 73 of 2016 on Organization and Working Procedures of the Defense University and the Minister of Defense Regulation Number 9 of 2017 on New List of Personnel and Working Procedures was also stipulated. A proposal for revision was also raised to the Minister of Research and Technology and Higher Education Regulation Number 9 of 2014 on the Statute of the Defense University, which by now is pending for approval by the Minister.

The faculties and study programs available at the university today and its plan for development in the future and the accreditation gained in 2016 are as follows:

Faculty of defense strategy with three science master programs in operation at the University and four applied master programs in collaboration with the Armed Forces and Army Schools of Staff and Command, namely: Total War Strategy; Asymmetric Warfare; Defense Diplomacy; Military Strategy and Campaign; Land Defense Strategy; Sea Defense Strategy; and Air Defense Strategy.

The faculty of defense management has three programs: Defense Management; Defense Economy; and Energy Security. The faculty of national security has 3 programs: Peace and Conflict Resolution; Defense Management for National Security; and Maritime Security.

The faculty of defense technology by now has only one program, Defense Industry (accredited). In the future, three technology-based study programs have been proposed to the Minister of Research and Technology and Higher Education: Weapon Technology, Mobility Technology and Sensing Technology. In addition, the plan to establish strata-3 or doctoral program is expected to be realized by 2017/2018, to be available in one of the faculties at the University.

The University's development and quality assurance are fully under the guidance of the Ministry of Research and Technology and Higher Education in coordination with BAN-PT, and with the full support of the Ministry of Defense in terms of budget, regulation and other supporting facilities.

Thanks to the full support from those agencies and the hard work of all individuals and staff at the University, that

since 2016 there are now two study programs accredited A, namely total war strategy and peace and conflict resolution programs. The study programs accredited B are six: Asymmetric Warfare, Defense Management, Defense Economy, Maritime Security, Disaster Management, and Energy Security Programs. And the study program has been proposed for accreditation this year together with four study programs in collaboration with the Armed Forces and Army Schools of Staff and Command. And its Defense Industry Study Program may be accredited only by 2020 after inauguration of two graduates. Further, the University has finished its institutional accreditation and was accredited "A" on September 26, 2016 pursuant to BAN-PT Head Decree Number: 3126/KP/BAN-PT/AKRED/XII/2016 dated December 26, 2016 to be valid until December 27, 2021. This achievement has placed the University at the





Pencapaian ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dari menhan dan Menistek Dikti RI, seluruh pimpinan unhan dan staf serta seluruh civitas akademika Unhan serta alumni yang semuanya berkomitmen bekerja dengan keras dan sekuat tenaga untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Pencapaian akreditasi unhan, baik AIPT maupun akreditasi Prodi pada dasarnya sebagai pertanggungjawaban saya selaku Rektor Unhan kepada Bapak Menhan, sebagai mana diamanatkan oleh Menhan RI pada saat Rektor Unhan pada tanggal 24 September 2015 lalu.



Pencapaian yang diperoleh Unhan dalam kurun waktu yang relatif singkat ini, tidak sama sekali bermaksud untuk menyombongkan diri atau memamerkan prestasi yang sudah dicapai, namun untuk mengingatkan kita semua, bahwa unhan dalam level nasional memang telah mencapai standar nasional yang relatif tinggi, namun masih diperlukan kerja keras untuk membawa unhan menjadi Universitas Pertahanan standar kelas dunia atau world class defense university, sesuai visi unhan yaitu; “pada tahun 2024 menjadi Universitas Pertahanan berstandar kelas dunia (world class defense university) dengan berbasis riset yang melestarikan nilai-nilai kebangsaan”. dalam rangka memenuhi visi Unhan tersebut, yaitu untuk menempatkan unhan sejajar dengan PT pertahanan lainnya di dunia, justru merupakan tantangan yang jauh lebih sulit. kesulitan yang akan dihadapi Unhan selain karena waktu pencapaian hingga tahun 2024 atau sekitar tujuh tahun merupakan waktu yang sangat singkat, sebab banyak PT pertahanan di dunia yang telah berumur ratusan tahun, dibandingkan Unhan yang baru berjalan sekitar delapan tahun.

Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu dalam sambutannya mengatakan, konstelasi geostrategis serta dinamika politik nasional mengharuskan kita semua mencermati dan menelaah kebijakan-kebijakan pertahanan negara sesuai dengan kondisi aktual. Hal ini tentunya memerlukan analisa yang tepat dan akurat. Oleh karenanya, kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam mencermati perkembangan tersebut. Dalam konteks ini, keberadaan sumber daya manusia pertahanan yang handal sangat penting dalam membuat kebijakan strategis. Oleh karena itu, keberadaan Unhan baik sebagai lembaga pendidikan, maupun penelitian menjadi sangat menentukan. Universitas Pertahanan sebagai sentra unggulan harus dapat memberikan masukan berharga bagi penyelenggaraan pertahanan negara baik dalam bentuk kebijakan maupun implementasinya.

Harapannya adalah Unhan dapat menjadi pusat pembentukan sumber daya manusia unggulan di bidang pertahanan. Para wisudawan Unhan merupakan sumber daya unggulan di bidang pertahanan. Sumber daya pertahanan bukan hanya sebagai label tetapi harus mampu dibuktikan dengan karya nyata. Para

same level with 49 state and private leading universities in Indonesia that gained accreditation “A” among thousands of state and private universities in the country. This achievement has been made possible by the support of the Minister of Defense and the Minister of Research and Technology and Higher Education, all the leaders and the staff and individuals at the University as well as the alumni, all of whom have committed to working hard and to bring maximum results. The accreditation achieved by the University for both the institutional and study program



accreditations is basically my responsibility as the Head of the University to the Minister of Defense, as advised by him on September 24, 2015.

This achievement that is made in such very short time is definitely not to boast about or to show off, but rather to remind us all, that the University has at national level achieved relatively high national standard, but hard work is still required in order to bring it to a world class defense university, in line with its vision: “To be a world class defense university by 2024, based upon researches that preserve the national values”. Pursuing that vision of the University, that is to place it at the same level with other defense universities in the world, is in fact a challenge that is far more difficult. The difficulties to be faced include the completion period by 2024 or about seven years, a very short period, given many defense universities in the world have aged hundreds of year, compared to the University which has been only about 8 years in operation.

The Defense Minister Ryamizard Ryacudu in his opening remarks said that the geo-strategic constellation and the dynamics of the national politics require us all to study and analyze the state defense policies based on the actual conditions. This of course requires an appropriate and accurate analysis. Therefore, the quality of human resources is the key to assessing the changes. In this context, the availability of reliable defense human resources is crucial to the preparation of strategic policies. Thus, the existence of this University, either as an education institution, or as a research center, is very decisive. A defense university as a center of excellence must be able to give valuable inputs for the administration of state defense, in the form of policies or in the implementation.

Hopefully this University can be a center for shaping excellent human resources in defense. Graduates from this University are excellent resources in defense. Defense resources are not only a label; they must be demonstrated in actual works. The graduates are challenged to

wisudawan ditantang untuk membuktikan apakah memang sebagai sumber daya unggulan. Tantangan tersebut hanya dapat diatasi dengan baik apabila memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Ini sejalan dengan program prioritas Kementerian Pertahanan tentang peningkatan kesadaran Bela Negara.

Kekuatan pertahanan negara bukan ditentukan oleh kekuatan alutsistanya, namun ditentukan oleh kekuatan roh dan jiwa rakyat. Kita berharap seluruh komponen bangsa bersatu padu didalam mengimplementasikan kesadaran bela negara. Apabila seluruh warga negara dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat telah bersatu dan memiliki cara pandang yang sama tentang arti pentingnya kesadaran bela negara ini, maka yakinlah bangsa dan negara ini akan memiliki pertahanan dan ketahanan sangat kuat di dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan terhadap kepentingan bangsa, kesadaran tersebut dapat diimplementasikan melalui profesi masing-masing.

Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti Prof. Intan Ahmad dalam sambutannya mengatakan, berbicara tentang ruang lingkup bidang pertahanan dan keamanan tentu akan selalu difokuskan untuk mendukung kepentingan strategis perahanan negara. Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan nasioan, khususnya dalam menghadirkan kembali negara yang melindungi segenap bangsa, mampu meerikan rasa aman pada seluruh warga negara mealui keamanan nasional yang terpercaya dan membangun pertahanan egara tri matra terpadu yang dilandasi kepentingan nasional, adalah revitalisasi Unhan untuk berperan secara aktif sesuai kapasitasnya.

Dalam hal ini Unhan dituntut untuk menggali seluruh potensinya untuk dimanifestasikan menjadi prioitas Tridharma Perguruan Tinggi yang mampu menghadapi kompleksitas abad 21, pada bidang pertahanan, menghasilkan kajian, ide dan pemikiran serta hasil peneltian, pengetahuan dan teknologi yang akan menjadi landasan penting bagi tercapainya peningkatan kemandirian pertahanan keamanan.

Unhan dapat terus melakukan berbagai upaya, membangun sinergitas, kerjasama dan kolaborasi penelitian, baik dengan industry pemerintah, maupun penelirian lintas fakultas serta lintas perguruan tinggi nasional dan internasional yang mampu menghasilkan pemikiran, karya-karya ilmiah serta inovasi-inovasi diberbagai disiplin ilmu yang bermanfaat bagi kemandirian pertahanan dan keamanan bangsa.

Setelah pelaksanaan proses wisuda terhadap 312 Mahasiswa Program Magister Pertahanan diwisuda pada Acara Prosesi Wisuda Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Stretagi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan dan Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan, acara dilanjutkan dengan tradisi wisuda berupa pengucapan janji alumni dan penyerahan pin Alumni Unhan yang akan dilaksanakan di Kampus Bela Negara Unhan.

demonstrate whether or not they are excellent resources. This challenge can be dealt with properly only if they have strong feeling of nationalism and patriotism. This is in line with the prioritized programs of the Ministry of Defense regarding increasing the State Defense awareness.

The strength of a state's defense is not determined by the strength of its main equipment and weapon system, but rather by the strength of the spirit and the soul of its people. We hope that all components of the nation hand in hand implement the state defense awareness. When all citizens from all walks of life in the society are united and share the same view on the importance of state defense awareness, this country will assuredly have very strong defense and resistance when facing challenges and obstacles to the interests of the state. This awareness can be implemented in each profession.

The Director General for Learning and Student Affairs, the Ministry of Research and Technology and Higher Education, Prof. Intan Ahmad in his opening remarks said, that speaking of the scope of defense and security, focus is certainly always given to support the strategic interests of state defense. To realize the national development vision, particularly in bringing back a state that protects all the people, being able to give a feeling of security to all citizens through reliable national security, and building the three-dimensional integrated state defense, are the revitalization of this University to play an active role based on its capacity.



In this case, IDU is required to bring out all the potentials it has to be manifested into the priority of Tridharma of Higher Education which is able to face the complexity of the 21st century in the field of defense, and produce studies, ideas, an thoughts, knowledge and technologies to serve as the key basis for improved security independence.

IDU can continue to make efforts, build synergies, and cooperate and collaborate in researches, either with government industries, or with inter-faculty and inter-university researches, local or international, that can bring about thoughts, scientific works and innovations in various disciplines for the good of the defense independence and state security.

After the graduation procession on the 312 students of Defense Master Program in the Postgraduate Graduation Ceremony for the Faculty of Defense Strategy, Faculty of Defense Management, and Faculty of National Security, the ceremony continued with the graduation tradition, the pronouncement of the alumni's promises and delivery of Alumni pin to take place at the University's State Defense Campus.



BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil, paparkan Disertasi : Kerjasama Sipil Militer Dalam Sistem Manajemen Pertahanan Negara

Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil memaparkan disertasinya dengan judul "Kerjasama Sipil Militer Dalam Sistem Manajemen Pertahanan Negara", dihadapan tim penguji yang digelar di Universitas Negeri Jakarta UNJ, Jakarta Timur, (7/4).

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Nomor 388/SP/2017 tanggal 31 Maret 2017 tentang Pengangkatan Dewan Penguji Ujian Terbuka Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), ditetapkan nama-nama penguji pada sidang terbuka adalah Prof. Dr. Djaali, Prof. Dr. Moch Asnawi, M.Pd, Prof. Dr. Madhakomala, M.Pd. Prof. Dr. Wibowo, SE, M.Si dan Prof. Bily Tunas, M.Sc.

Di kesempatan tersebut, Rektor Unhan dengan gamblang menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh panitia penguji di Aula Maftuha Yusup UNJ. Dijelaskan bahwa perlu memaksimalkan konsep manajemen kerjasama militer dan sipil dalam kaitan pertahanan bangsa dan negara. Sebab, selama ini kerjasama militer dan sipil belum ada formatnya, dalam artian, jalinan kerjasama antar komponen belum maksimal diimplementasikan.

Lebih lanjut dikatakan, point penting dalam konteks pertahanan negara, adalah bagaimana konsep kerjasama ini diwujudkan melalui pendidikan pertahanan. "Masyarakat sipil perlu mendapat pelatihan dan pendidikan tentang pemahaman pertahanan negara dalam wadah komponen cadangan. Namun, hal ini memerlukan regulasi pendukung seperti undang undang, Dengan demikian, nantinya kita akan mendorong agar masyarakat paham dan mampu mengimplementasikannya dengan peran masing masing sesuai konteks pembangunan bangsa.

Untuk mewujudkan kerjasama antara militer dan sipil, tentunya diperlukan regulasi pendukung. Melalui penelitian yang dilakukan, payung hukum diperlukan mewujudkan realisasi kerjasama militer dan sipil, seperti undang undang yang mengatur tentang keamanan nasional, undang undang komponen cadangan dan undang undang pendukung terkait lainnya.

Rektor Unhan juga menegaskan, agar masyarakat dapat memahami aspek pertahanan bangsa dan menerima regulasi pendukung sistem pertahanan yang melibatkan militer dan sipil Unhan. Melalui pendidikan di Unhan, kita membagi ilmu pertahanan, baik pada aspek kebijakan, strategi, doktrin, teknologi hingga pengetahuan manajemennya. Dengan pengetahuan dan ilmu yang didapat, masyarakat akan mengetahui konsep Pertahanan bangsa yang memang dibutuhkan. Setidaknya dengan pengetahuan sistem pertahanan itu, masyarakat dapat lebih memahami konsep Pancasila, cinta tanah air, rela berkorban, dan sudah tentu dapat menerima dan mendukung regulasi pertahanan bangsa.

IDU Head Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M. Phil presents Dissertation: Civil-Military Collaboration in State Defense Management System

The Head of Indonesian Defense University (IDU) Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M. Phil presented his dissertation entitled "Civil-Military Collaboration in State Defense Management System", before the examining team at Jakarta State University (UNJ), East Jakarta (7/4).

Pursuant to the Jakarta State University (UNJ) Head Decree Number 388/SP/2017 dated March 31, 2017 regarding Appointment of the Examining Board for the Open Exam of UNJ's Postgraduate Program, the examiners selected for the open exam were Prof. Dr. Djaali, Prof. Dr. Moch Asnawi, M.Pd, Prof. Dr. Madhakomala, M.Pd, Prof. Dr. Wibowo, SE, M.Si and Prof. Bily Tunas, M. Sc.

On that occasion, the IDU Head explicitly answered to all the questions raised by the examining committee at the UNJ Hall Maftuha Yusup. He explained that it is necessary to maximize the management concept of civil-military collaboration in relation to state defense. Because, there has been no format for the military-civil collaboration so far, and the collaboration established between components has not been implemented to a maximum level.

He further pointed out, that the important point within the context of state defense is how this collaboration concept is brought into reality through defense education. "Civilians should receive training and courses regarding state defense understanding within the framework of a reserve component. However, this requires supporting regulations, such as laws. Thus, we will encourage people to understand and to be able to implement it with their respective role within the context of nation building.

Realizing the civil-military collaboration requires supporting regulations, of course. Through researches, legal umbrellas are required for the realization of the civil-military collaboration, such as national security law, reserve component law and other relevant supporting laws.

He also asserted that people should understand the state defense aspects and accept the regulations that support the defense system in which civilians and military personnel involve. By taking classes at IDU, we share defense knowledge of policies, strategies, doctrines, technologies and even the management. With the knowledge they have obtained, people will understand the certainly required concepts of the state defense. With the knowledge of defense system, people will at least understand the concepts of Pancasila, love for the homeland, willing to sacrifice, and of course they will be able to accept and support state defense regulations.



BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

UNHAN — UNJ Selenggarakan Pelatihan PEKERTI bagi Profesi Dosen

Setiap perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan mutu lulusannya agar memiliki kompetensi yang mampu berkompetisi dan berpartisipasi dalam pembangunan. Upaya peningkatan kompetensi civitas akademika terutama dosen sebagai ujung tombak dalam pembelajaran harus selalu ditingkatkan baik dari sisi professional, sosial dan kepribadian. Dosen merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam pembelajaran dan secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas belajar mahasiswa.



Dosen sebagai pendidik profesional dan keilmuan memiliki tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan. Beban kerja dosen meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pembimbingan, pelatihan dan penelitian. Untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban

IDU - UNJ Holds PEKERTI Training for Lecturers

Every university is urged to improve the quality of its graduates to ensure that they have the competence and are able to compete and to participate in the development. Efforts to improve the competence of all the people within the university, especially the lecturers as the spearhead in the learning process, should always be improved, in terms of professional, social and personality aspects. Lecturers are one of the components that play an important role in learning process and bring direct effects on the improvement of the student's learning quality.

Lectures, as a professional and scholarly educator, have the main



duty to transform, develop and disseminate knowledge. A lecturer's workload includes planning, execution, assessment, guidance, training and research. To perform their duties and obligations as an educator, lecturers must possess professional competence, pedagogic knowledge and good personality.



sebagai pendidik, dosen harus memiliki kompetensi profesional, pengetahuan pedagogik dan kepribadian yang baik.

Universitas Pertahanan (Unhan) menyelenggarakan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Teknik Instruksional (Pekerti) bagi profesi dosen di lingkungan Unhan dan Kemhan, Senin (6/3). Kegiatan yang terselenggara atas kerjasama Unhan dengan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) ini dibuka oleh Rektor Unhan Letjen TNI I Wayan Midhio, M.Phil di kampus UNHAN Sentul, Bogor.

UNJ dipilih mengingat UNJ merupakan perguruan tinggi yang memiliki pengalaman dalam mendidik dan memberikan pelatihan Pekerti serta memiliki nara sumber yang ahli di bidangnya. Dalam kesempatan tersebut, hadir dalam pelatihan Pekerti diantaranya Sekjen Kemhan Laksdya TNI Dr. Widodo, S.E., M.Sc dan mantan Kasal Laksamana TNI Dr. Marsetio, M.M.

Pekerti adalah bagian dari pengembangan pendidikan khususnya bagi para dosen dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan kapasitas dosen dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dosen adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan.

Seperti diungkapkan Rektor Unhan saat membuka pelatihan Pekerti yang telah kedua kalinya diselenggarakan oleh Unhan bahwa pelatihan pekerti ini sebagai salah satu upaya untuk menjawab tantangan perkembangan pengetahuan. Selain itu pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan pedagogik. Melalui pelatihan ini Rektor berharap para dosen dapat meningkatkan kompetensinya sehingga dapat mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa.

Sementara itu wakil dari UNJ mengungkapkan bahwa jabatan dosen merupakan jabatan profesional dimana seorang dosen harus memiliki ijazah akademik pasca sarjana. Seperti diamanatkan Undang-undang, sebagai pengajar di perguruan tinggi seorang dosen juga harus memiliki sertifikasi dosen, yang didapat salah satunya melalui pelatihan Pekerti yang dilaksanakan Unhan.

The Indonesian Defense University (IDU) held Instructional Technique Improvement (Peningkatan Keterampilan Teknik Instruksional, Pekerti) Training for lecturers at the University and the Ministry of Defense, Monday (6/3). This event, which was organized in collaboration with the Ministry of Defense and the Jakarta State University (UNJ), was opened by the IDU Head Letjen TNI I Wayan Midhio, M.Phil at IDU Campus Sentul, Bogor.

UNJ was selected for its experience in education and in providing Pekerti training and for having the qualified source persons. Present at the training were the Defense Ministry's Secretary General Laksdya TNI Dr. Widodo, S.E., M.Sc and former Navy Chief of Staff Laksamana TNI Dr. Marsetio, M.M.

Pekerti is part of the educational development, particularly for lecturers, in preparing and improving their capacities in the learning process, so that they will hopefully be able to implement in the classroom. Lecturers are one of the educational components with strategic role to play in the education system.

Meanwhile the representative of UNJ expressed that lecturer position is a professional office for which a lecturer must possess postgraduate academic diploma. As instructed by laws, as a teacher at university, a lecturer must also possess a lecturing certificate, which may be obtained, among others, from the Pekerti training held by IDU.

